

**KORELASI ANTARA PENGHAYATAN NILAI IBADAH
SHOLAT LIMA WAKTU DENGAN KEDISIPLINAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN
FIQHI KELAS VIII DI MTs العروة الوثقى**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**KORELASI ANTARA PENGHAYATAN NILAI IBADAH
SHOLAT LIMA WAKTU DENGAN KEDISIPLINAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN
FIQHI KELAS VIII DI MTs العروة الوثقى**



Oleh

SARTIKA

NIM: 14.1100.019

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Parepare

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**KORELASI ANTARA PENGHAYATAN NILAI IBADAH
SHOLAT LIMA WAKTU DENGAN KEDISIPLINAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN
FQHI KELAS VIII DI MTs العروة الوثقى**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Umtuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi
Pendidikan Agama Idslam

Disusun dan di ajukan oleh

SARTIKA
NIM: 14.1100.019

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Korelasi Antara Penghayatan Nilai-Nilai Ibadah
Sholat Lima Waktu Dengan Kedisiplinan
Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih
Kelas VIII Di MTs Pondok Pesantren Al-
Urwatul Wutsqaa Sidrap

Nama : Sartika

Nim : 14.1100.019

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan : SK. Rektor IAIN Parepare

Pembimbing : Sti/08/PP.00.9/2501/2017

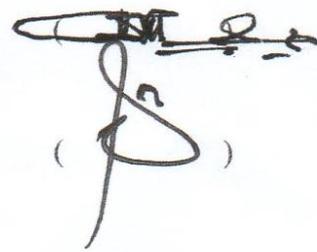
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr.H.Djamaluddin M. Idris M.Fil.I.

NIP : 19530507 198403 1 011

Pembimbing Pendamping : Bahtiar., S.Ag.,M.A.

NIP : 19720505 199803 1 004



Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah



Bahtiar, S.Ag., M. A.
NIP. 19720505 199903 1 004

SKRIPSI

**KORELASI ANTARA PENGHAYATAN NILAI IBADAH
SHOLAT LIMA WAKTU DENGAN KEDISIPLINAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN
FIIQHI KELAS VIII DI MTs العروة الوثقى**

Disusun dan di ajukan oleh

SARTIKA
NIM: 14.1100.019

Telah di pertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 24 Juni 2018 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

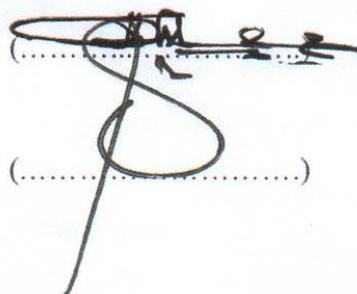
Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr.H.Djamaluddin M.Idris M.Fil.I.

NIP. : 19530507 198403 1 011

Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag.,M.A.

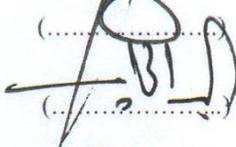
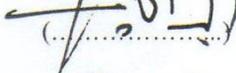
NIP. : 19720505 199803 1 004



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Sartika
Judul Skripsi : Korelasi Antara Penghayatan Nilai-Nilai Ibadah Sholat Lima Waktu Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap
Nim : 14.1100.019
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti/08/PP.00.9/2501/2017
Tanggal Kelulusan : 24Juni 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Djamaluddin M.Idris, M.Fil.I.	(Ketua)	
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Sekretaris)	
Dr. H. Abd. Halim K, M.A.	(Anggota)	
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	

Mengetahui
Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat *Rabb al-Izzati*, Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “ Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah “ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam untuk tuntunan dan suri tauladan Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis untuk ayahanda H.M.Yahya Z. Dawing dan Ibunda Hj.Satriani Lamma, yang menjadi orang tua yang luar biasa dan terkhusus yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta dan perhatian serta kasih sayang, dan doa yang tentu penulis tidak bisa dapat membalasnya. Untuk saudara-saudara penulis terima kasih atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang dan doanya hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr.H. Djamaluddin M. Idris M.Fil.I dan bapak Bahtiar. S.Ag., M.A. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat dan arahan yang telah diberikan penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sutra Rustam, M, Si, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare
2. Bahtiar, S.Ag., M.A Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
3. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbinganya.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Pendidik yang begitu berjasa dalam mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
6. Dosen dan staf pada jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh Pendidikan di IAIN Parepare.
7. Kepala Sekolah MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada Ibu Dra. Juhaena yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidik (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Adab , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Saudara tercinta yang selalu membantu saya dalam penulisan skripsi ini, yang selalu memberi semangat dan memberikan motivasi, nasehat, cinta, dan perhatian, serta kasih sayang.

9. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu, Ismayana, Rahma Arifin, Amalia Ismail, Ririn Musdalifah, dan Ariadi Tamrin Malle yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.
10. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenaan menilai segala kebajikan dan kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, Juni 2018
Penulis

IAIN
PAREPARE

SARTIKA
14.1100.019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SARTIKA
NIM : 14.1100.019
Tempat/Tgl. Lahir : Rappang, 24 November 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Korelasi Antara Penghayatan Nilai-Nilai Ibadah Sholat
Lima Waktu Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik
Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Pondok
Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, Juni 2018

Penulis,

SARTIKA
14.1100.019

ABSTRAK

Sartika Y.Dawing. *Korelasi Antara Penghayatan Nilai-Nilai Ibadah Sholat Lima Waktu Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa*(dibimbing oleh Djamaluddin dan Bahtiar).

Shalat adalah salah satu ibadah fardhu(wajib) yang diantaranya yang ditunaikan seorang hamba muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Shalat juga merupakan sarana penghubung antara hamba dengan Tuhannya. Mendirikan shalat berarti mencerminkan keimanan sebagai tanda syiar agama dan sebagai tanda syukur kepada Allah swt. Sedangkan pelajaran *fiqih* salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal,memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam.Kedisiplinan adalah bagian yang sangat kuat dari proses pembelajaran karena keberhasilan peserta didik dalam studinya di pengaruhi oleh cara belajarnya. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan peserta didik yang berdisiplin. Karena peserta didik yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara yang tepat baginya.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kuantitatif dengan desain kuantitatif korelasional. Adapun sampel penelitian sebanyak 90 responden dari 179 populasi. Teknik pengambilan sampel adalah *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus *person product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penghayatan nilai-nilai ibadah peserta didik di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa berada di kategori sedang, yaitu 74% dari 100% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket 90 responden. (2) Kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa berada di kategori tinggi, yaitu 82% dari 100% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket 90 responden.

Kata Kunci : Prnghayatan Nilai Dengan Kedisiplinan Belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Korelasi.....	7
2.1.2 Penghayatan Nilai-Nilai Ibadah.....	7
2.1.3 Nilai-Nilai Ibadah Shalat Lima Waktu.....	8
2.1.4 Belajar.....	19

2.1.5	Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.....	21
2.1.6	Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar.....	22
2.1.7	Pembelajaran Fiqih.....	26
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	27
2.3	Bagan Kerangka Pikir.....	28
2.4	Hipotes.....	29
2.5	Definisi Operasional Variabel.....	30
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Dan Desain Penelitian.....	32
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.3	Populasi dan Sampel.....	33
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
3.5	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
4.2	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	65
4.3	Pengujian Hipotesis.....	70
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan.....	73
5.2	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		78

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Rincian jumlah populasi seluruh siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantre Al-urwatul Wutsqaa	34 35
2	Rincian jumlah data sampel siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantre Al-urwatul Wutsqaa	41 42 43 44
3	Persentase item pernyataan no. 1	45
4	Persentase item pernyataan no. 2	46
5	Persentase item pernyataan no. 3	47
6	Persentase item pernyataan no. 4	48
7	Persentase item pernyataan no. 5	49
8	Persentase item pernyataan no. 6	50
9	Persentase item pernyataan no. 7	50
10	Persentase item pernyataan no. 8	51
11	Persentase item pernyataan no. 9	52
12	Persentase item pernyataan no. 10	53
13	Persentase item pernyataan no. 11	54
14	Persentase item pernyataan no. 12	55
15	Persentase item pernyataan no. 13	56
16	Persentase item pernyataan no. 14	57
17	Persentase item pernyataan no. 15	58
18	Persentase item pernyataan no. 16	59
19	Persentase item pernyataan no. 17	60
20	Persentase item pernyataan no. 18	61 62 63 64 65 66 66 70 71

21	Persentase item pernyataan no. 19	
22	Persentase item pernyataan no. 20	
23	Persentase item pernyataan no. 21	
24	Persentase item pernyataan no. 22	
25	Persentase item pernyataan no. 23	
26	Persentase item pernyataan no. 24	
27	Persentase item pernyataan no. 25	
28	Persentase item pernyataan no. 26	
29	Persentase item pernyataan no. 27	
30	Persentase item pernyataan no. 28	
31	Persentase item pernyataan no. 29	
32	Persentase item pernyataan no. 30	
33	Persentase item pernyataan no. 31	
34	Persentase item pernyataan no. 32	
35	Hasil analisis instrumen penghayatan nilai-nilai ibadah (X)	
36	Hasil analisis instrumen kedisiplinan belajar peserta didik (Y)	
37	Uji hipotesis Variabel X dan Y (<i>penghayatan nilai-nilai ibadah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik</i>)	
38	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	

DAFTAR GAMBAR

No.	Nama Gambar	Halaman
1	Kerangka pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Nama Lampiran
1	Intrumen kuesioner
2	Kisi-Kisi Intrumen
3	Surat izin meneliti dari IAIN Parepare
4	Surat izin meneliti dari pemerintah Kabupaten Sidrap
5	Surat keterangan selesai meneliti dari MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa
6	Profil Sekolah
7	Dokumentasi
8	Biografi penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.¹

Menurut sudut pandangan yang luas, pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang sudah diketahui itu.²

Menurut pendekatan dari sudut pandangan yang terbatas pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah.³ Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan apa yang menjadi impiannya. Selain itu, kebahagiaan dunia dan akhirat pun sudah menjadi janji Allah SWT. bagi mereka yang senantiasa

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan peserta didik dalam interaksi edukatif*, (jakarta: rineka cipta, 2000), h:22.

²Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h 43.

³Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*, h 46

menuntut ilmu sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al Mujadalah/58: 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Qurays Shihab menjelaskan bahwa ayat di atas menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni lebih tinggi sekedar beriman. tentu saja yang di maksud dengan yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan, ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal shaleh, dan yang kedua beriman beramal shaleh serta memiliki pengetahuan.⁵ Jadi pendidikan islam mempunyai tujuan untuk membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah. Dan isi pendidikan adalah mewujudkan tujuan ajaran Allah swt. Sebagaimana tujuan pendidikan Islam sesuai UUD no.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional:

⁴ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya (Al-Hikmah)*, h. 543.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lentera Hati,2003) , h.77

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Dengan adanya tujuan pendidikan islam yang sesuai dengan UUD No.20 tahun 2003 diharapkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya yang telah ada mengarah yang lebih baik dari segi spritual keagamaannya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dapat berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dan adapun bentuk kegiatan spiritual yang sering terjadi di dalam kehidupan dunia sangatlah banyak macamnya. Salah satunya yaitu shalat. Sebagai seorang muslim, shalat merupakan bagian dari aktivitas sehari- hari. Sekarang- kurangnya lima kali dalam sehari – semalam, mengkhususkan sebagian waktu untuk menunaikan shalat.⁷

Shalat adalah salah satu ibadah fardhu (wajib) diantaranya shalat subuh, shalat dhuhur, shalat ashar, shalat magrib dan shalat isya yang ditunaikan seorang hamba muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.⁸ Shalat merupakan sarana penghubung antara hamba dengan Tuhannya. Mendirikan shalat berarti mencerminkan keimanan sebagai tanda syiar agama dan sebagai tanda syukur kepada Allah swt.

Dalam dunia pendidikan formal, in-formal, maupun non-formal perlu adanya kontrol kegiatan keagamaan khususnya shalat. Agar peserta didik dapat menjadi manusia yang baik dalam hal akademiknya dan spiritualnya.

⁶Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet 1; (Bandung Biro Hukum dan organisasi, 2003), h.3.

⁷Irwan Kurniawan, Shalat Penyejuk Hati Menyelami Makna Shalat dalam al-Qur'an, (Bandung: Saluni, 2007), h. 9.

⁸Syekh Mushthafa Masyhur, Berjumpa Allah Lewat Shalat, (Jakarta: cet. 6, Gema Insani, 2006). h. 5.

Dalam fenomena kehidupan saat ini dapat kita amati dan ketahui seseorang yang memiliki ibadah shalat yang baik akan memiliki sikap kedisiplinan yang baik. Disiplin diartikan sebagai suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku baik itu individu maupun sosial yang berupa kepatuhan, etika, dan ketaatan terhadap peraturan. Salah satu contoh peserta didik yang memiliki sikap kedisiplinan dalam melaksanakan shalat lima waktu akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Ankabut:29/45, Allah berfirman :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹

Qurays Shihab menjelaskan bahwa jika engkau sedang shalat berarti engkau sedang mengerjakan hal yang baik dan shalat mencegahmu dari perbuatan keji dan munkar.¹⁰ Sedangkan zikrullah yang sedang kamu kerjakan dalam shalatmu pahalanya lebih besar. Salah satu contohnya adalah terhindar dari perilaku bohong. Jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka tercerminlah perilaku akhlakul karimah. Hal inilah kita diperintahkan shalat lima waktu sebagai seorang muslim agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Jadi dijelaskan bahwa apabila kita melaksanakan shalat hendaklah kita tidak memikirkan hal-hal yang lain kecuali mengingat Allah SWT sehingga shalat kita dapat khusyu'. Hal inilah yang mengajarkan kita tentang arti kedisiplinan dalam melaksanakan shalat

⁹Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya (Al-Hikmah)*, h. 401.

¹⁰M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta :Lentera Hati,2003)

lima waktu tepat pada waktunya. Dari segi lain sebelum kita melaksanakan shalat maka terlebih dahulu yang kita lakukan adalah berwudhu.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berusaha melakukan penelitian dengan judul “Korelasi antara Penghayatan Nilai-Nilai Ibadah Shalat lima waktu dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqaa Sidrap”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengambil intisari untuk di jadikan sebagai masalah pokok atau rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana penghayatan nilai-nilai ibadah Shalat lima waktu peserta didik pada pembelajaran fiqhi kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul wutsqaa?
- 1.2.2. Bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik pada pembelajaran fiqhi kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa.?
- 1.2.3. Apakah ada korelasi antara penghayatan nilai-nilai ibadah dengan kedisiplinan belajar peserta didik pada pembelajaran fiqhi kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa.?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya sesuatu yang ingin dicapai memiliki tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui penghayatan nilai-nilai ibadah Shalat lima waktu kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul wutsqaa yang telah di capai peserta didik.
- 1.3.2. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

1.3.3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara penghayatan nilai-nilai ibadah dengan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang korelasi antara penghayatan nilai-nilai ibadah shalat lima waktu dengan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa. Dari informasi tersebut kiranya dapat memberikan manfaat baik secara Ilmiah maupun Praktis, yaitu:

1.4.1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk bahan pertimbangan bagi semua kalangan pendidikan, khususnya bagi pendidik, bahwa dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu terdapat muatan yang positif bagi pengembangan diri bagi peserta didik untuk mencapai taqwa.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Apabila ternyata terdapat korelasi antara penghayatan nilai-nilai ibadah shalat lima waktu dengan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa. Hal ini berarti bagi MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa khususnya dapat memenuhi harapan bangsa yaitu mencetak generasi unggul yang berakhlak mulia. Dan selanjutnya MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa dapat mengembangkan pembiasaan positif lainnya agar peserta didik kompeten pada semua disiplin ilmu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Korelasi

Hubungan yakni kaitan, sangkut paut, ikatan, bersangkutan dengan.¹¹ Dalam ilmu statistik disebut korelasi yang artinya hubungan antara dua variabel atau lebih¹² Menurut Suhartimi Arikanto hubungan di dalamnya keterkaitan antara dua variabel yang masih di asusikan, akan tetapi dapat di cari alasan mengapa diperkirakan ada hubungan. Dalam penelitian ini hubungan berarti korelasi antara penghayatan nilai-nilai ibadah dengan kedisiplinan belajar peserta didik.

2.1.2 Penghayatan Nilai-Nilai Ibadah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penghayatan berasal dari kata hayat yang berarti hidup, kehidupan dan nyawa. Setelah mendapat imbuhan kata peng-an dan menjadi penghayatan memiliki arti pengalaman batin.¹³ Adapun arti nilai adalah sesuatu yang sangat berharga, berguna, indah, yang memperkaya batin dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong, mengarahkan sikap dan perilaku manusia.

Sedangkan arti Ibadah adalah segala sesuatu yang mencakup semua hal yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa ucapan dan amalan, yang nampak dan yang tersembunyi. Maka shalat, zakat, haji, puasa dan bertutur kata yang baik dan mengerjakan semua yang diperintahkan semua termasuk ibadah. Dari

¹¹Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*,(Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm, 537

¹²Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm, 167.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa*, hlm. 301

pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa pengertian penghayatan nilai-nilai ibadah adalah suatu pengalaman batin yang mendatangkan manfaat secara lahiriah dan batiniah bagi seseorang yang menjalankan ketaatan-Nya kepada Allah SWT.

2.1.3 Nilai-nilai Ibadah Sholat Lima Waktu

Nilai adalah sesuatu yang sangat berharga, berguna, indah, yang memperkaya batin dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong, mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Sedangkan arti Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dari ketiga pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa pengertian penghayatan nilai-nilai ibadah adalah suatu pengalaman batin yang mendatangkan manfaat secara lahiriah dan batiniah bagi seseorang yang menjalankan ketaatan-Nya kepada Allah SWT.

Menurut bahasa, shalat adalah berdoa sedangkan menurut istilah adalah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada. Sedangkan shalat fardu adalah shalat lima kali sehari yang mana shalat ini wajib dikerjakan bagi semua orang islam yang telah dewasa atau akil baligh serta normal atau tidak gila¹⁴

Kita ketahui bahwa shalat adalah sebagai rukun Islam yang ke dua dalam agama. Mengerjakan sholat tepat waktu dan diadakan di awal waktunya merupakan amal kebaikan yang paling utama, mendirikan bukti keimanan kepada Allah. Dan mengabaikan shalat akan mengandung kemurkaan bagi Allah. Dan adapun tujuan syariat yang menetapkan kewajiban shalat atas manusia yang terpenting diantaranya supaya manusia selalu mengingat Allah. Hubungan

¹⁴Moh Rifa'i, *Risalah Tuntutan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Toha Karya, 2004, cet.344), hlm 32.

langsung antara manusia dengan Allah penciptaannya adalah pada waktu manusia mengingat Allah yang biasa di sebut zikir. Allah menyuruh memperbanyak banyak zikir baik dalam keadaan berdiri, duduk atau sambil berbaring.¹⁵

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa Allah selalu memerintahkan kita agar selalu mengingatnya baik itu keadaan duduk maupun berdiri. Sehingga adakalanya dalam waktu tertentu, mereka harus pula mengakhiri shalatnya dengan salam, dan selanjutnya ‘membawa dan menerjemah nilai-nilai shalat’ dalam kehidupan. Shalat yang demikianlah, yang dikenal dengan istilah shalat aktual, maksudnya adalah bagaimana kita menjadikan shalat sebagai motivator dalam ibadah-ibadah lain dan menjadikan shalat sebagai benteng atas perbuatan keji dan mungkar. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam shalat kemudian ‘dibumikan’ secara nyata. Dampaknya dalam kehidupan, tentu saja mereka akan semakin kelihatan damai, dan tentram jiwanya. Bahkan lebih jauh, melalui shalat seperti ini, insya Allah akan mampu memberi pengaruh bagi kehidupan mereka sehingga Allah sendiri menjamin bahwa shalat akan menjadi ‘kunci’ untuk mengatasi segala permasalahan yang mereka hadapi. Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam ibadah shalat antara lain Nilai Religius, Nilai Psikologis, Nilai Fisiologis, Nilai Sosial, Nilai Disiplin, dan Nilai Medis.

2.1.3.1 Nilai Religius

Shalat sebagai salah satu konsep keagamaan dalam masyarakat Islam diyakini mampu menghadirkan nilai-nilai yang sangat diharapkan manusia untuk mencapai makna hidup sejati. Hikmah disyariatkan shalat adalah bahwa shalat ini dapat membersihkan diri, menyucikannya, membiasakan manusia untuk bermunajat kepada Allah dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.

¹⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cer.I; Jakarta ; Rajawali Press, 1996), h.212.

Berangkat dari keyakinan bahwa shalat mampu memberikan ketenangan dalam kehidupan manusia, dan berdasar pada manusia yang memiliki kecenderungan religius, maka seorang muslim dapat berasumsi bahwa manusia dapat menemukan hikmah shalat apabila shalat yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan khusyu¹⁶

Jika diperhatikan dengan saksama, di dalam shalat terdapat keseluruhan rukun Islam yang lima. Di dalam shalat ada pengucapan dua kalimat syahadat, ada makna puasa (tidak berbicara, makan, minum), terkandung makna zakat karena di dalam shalat terdapat perkataan-perkataan yang baik dan perkataan baik merupakan shadaqah. Dan, dalam shalat juga terkandung makna haji. Ini tertuang dalam shalat yang dilakukan dengan cara berjamaah, semua anggota jamaah bermunajat kepada Allah SWT dan adapun pelaksanaannya dengan menghadap ke arah yang sama, yaitu kiblat (ka'bah).¹⁷ Selain itu, shalat sebagai ibadah pokok yang pertama yang diwajibkan Allah pada waktu Nabi Muhammad SAW masih berada di Mekkah. Hal ini juga ditegaskan Allah dalam Q.S Al- Ankabut/29:45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁸

Di jelaskan bahwa apabila kamu telah menyelesaikan shalat, maka ingatlah Allah dengan membaca tahlil dan tasbih baik diwaktu berdiri mupun duduk dan

¹⁶Musbikin, *Rahasi Shalat Khusyu'* (Cet .IV;Yogyakarta: PT Mitra Pustaka,2007) , h.270

¹⁷Abdullah, *Faedah Shalat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2005), h.12

¹⁸Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya (Al-Hikmah)*, h. 401.

berbaring, Tegasnya adalah setiap saat dan shalat akan mencegahmu dari perbuatan keji dan munkar. Jadi dapat kita pahami bahwa pelaksanaan shalat juga dapat menjadi sarana pencegah untuk melakukan maksiat dan dosa, karena apabila seseorang berdiri menghadap Tuhannya dengan khusyu', rasa rendah, hina serta mengakui dan merasakan kebesaran Tuhannya. Hal itu dilakukan lima kali sehari semalam, maka jelas akan dapat menghindarkannya dari perbuatan dosa, jadi orang yang rutinitas melaksanakan/mendirikan shalat akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

2.1.3.2 Nilai Psikologis

Shalat merupakan pilar utama dan satu-satunya media terpenting dengan shalat seseorang akan mampu melawan rasa takut, cemas, khawatir, gelisah dan berbagai macam gangguan psikologis. Bahkan shalat merupakan satu-satunya obat bagi berbagai permasalahan jiwa yang dialami oleh manusia. Sebab dengan melaksanakannya sebanyak lima kali sehari semalam, seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa, kedamaian dalam batin dan ridla dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya.¹⁹ Di dalam Q.S Al Baqarah/2:153 yang berbunyi sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.²⁰

Quraish Shihab menjelaskan bahwa mintalah pertolongan untuk mencapai kebahagiaan akhirat dengan jalan bersabar, dan taat melakukan ibadah dan sabar menghadapi cobaan. Karena sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang

¹⁹Abdullah, *Faedah Shalat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2005) h. 43.

²⁰Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya (Al-Hikmah)*, h. 23.

sabar.²¹ Jadi kita disuruh sabar karena di situasi canggung seperti ini terkadang kita tergesa-gesa dalam melaksanakan shalat, nah dari shalatlah kita juga belajar sabar karena Allah bersama orang yang sabar, dengan melaksanakan shalat seseorang akan memahami nilai-nilai agung yang terkandung di dalam bacaan maupun gerakan shalat. Saat itulah ruhnya akan senantiasa bertasbih dalam kekhusyukan yang dapat melepaskan dari segala kekacauan jiwa, dengan itu shalat dapat menenangkan jiwa seseorang dalam menghadapi segala cobaan dan ujian hidup. Selain merasa tenang, dalam jiwa orang yang shalat akan timbul kekuatan yang membuatnya tegar, tidak mudah putus asa, bahkan bangkit dari keterpurukan, itulah kenapa banyak orang yang melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan rutinitas jarang terkena gangguan-gangguan jiwa karena dirinya merasa tenang.

2.1.3.3 Nilai Fisiologis

Kita ketahui bahwa fisiologis adalah salah satu cabang ilmu biologi yang berhubungan erat dengan jiwa, adapun nilai-nilai fisiologis yang terdapat dalam shalat yaitu Olahraga spritual dan Meditasi dan Relaksasi.

2.1.3.3.1 Olahraga Spiritual

Shalat adalah salah satu ibadah yang menuntut gerakan fisik. Gerakan-gerakan dalam shalat yang dilakukan secara teratur dan terus-menerus, akan membuat persendian lentur, tidak kaku, tulang menjadi kokoh, serta tulang punggung tidak bengkok. Juga dapat melancarkan peredaran darah yang dapat mencegah kekakuan dan penyumbatan pembuluh darah. Ini akan menghindarkan adanya gangguan peredaran darah ke jantung yang sering mengakibatkan kematian. Kontraksi otot, tekanan dan massage pada bagian otot-otot tertentu dalam pelaksanaan shalat merupakan suatu proses relaksasi. Salah satu teknik

²¹M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Membumikan AL-Qur'an* (Bandung :Mizan Media Utama. 2007)

yang banyak dipakai dalam proses gangguan jiwa adalah pelatihan (relxiation training).

Gerakan-gerakan otot pada relaksasi dapat mengurangi kecemasan. Begitu juga shalat yang penuh dengan gerakan fisik dapat menghasilkan bio energi, yang dapat membawa si pelaku dalam situasi seimbang antara jiwa dan raga²² jadi tanpa disadari ketika kita melaksanakan shalat kita juga sudah melatih sendi-sendi dan otot-otot karena dengan gerakan shalat tersebut. Dengan melaksanakan shalat lima waktu energi ktapunsemakin bertambah, bukan sekedar energipun yang bertambah tetapi ketenangan jiwapun akan dirasakan dengan terus-menerus melaksanakan shalat lima waktu.

2.1.3.3.2 Meditasi dan Relaksasi

Shalat seperti meditasi mengeluarkan seorang muslim dari kesibukan duniawi. Meditasi berpengaruh untuk meningkatkan rasa percaya diri, kontrol diri, empati dan aktualisasi diri. Di samping itu, meditasi juga mampu membawa efek untuk mengurangi rasa cemas yang melanda seseorang, seperti stres, depresi, phobia, insomnia dan sebagai terapi untuk menghilangkan ketergantungan terhadap obat dan alkohol. Disamping itu, disebutkan pula bahwa orang-orang yang melakukan meditasi cukup lama menunjukkan tingkat neurotik, depresi dan sensitifitas terhadap kritik yang rendah. Beberapa manfaat meditasi bagi fisik antara lain dapat menurunkan kadar kolesterol, efektif untuk penderita asma dan hipertensi, serta menimbulkan sinkronitas yang semakin meningkat pada gelombang otak, ketika kita melaksanakan shalat dengan terus-menerus/rutinitas, banyak dampak positif yang di dapatkan dari shalat. Itulah kenapa ketika kita dipenuhi begitu banyak beban pikiran kita beranjank mengambil air wudhu dan shalat. Ksetelah melaksanakan shalat pikiran dan jiwa kita akan merasa lebih

²²Musbikin, *Rahasia Shala*, (Cet .IV;Yogyakarta: PT Mitra Pustaka,2007), h.134

tenang lagi, dengan shalat kita juga belajar bersabar. Jadi semakin sering kita melaksanakan shalat maka sering pula kita berlatih meditasi, dan makin halus gelombang otaknya.

2.1.3.4 Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang di dalamnya tercakup tentang hubungan manusia dengan manusia lain (interaksi pada masyarakat sekitar). Nilai sosial yang terdapat dalam shalat, yakni ketika kita datang ke masjid, mereka yang datang lebih dulu berhak duduk di awal shaf. Jika direnungi dengan baik, maka kondisi yang demikian sejatinya akan menghilangkan rasa sombong dalam diri manusia. Saat itu, mereka semua berada dalam status yang sama, yaitu sebagai hamba Allah SWT. Kondisi yang demikian, jika direnungi dan diresapi dengan baik oleh setiap anggota masyarakat akan membuat mereka tidak lagi memiliki perasaan bahwa dirinya lebih baik dan lebih mulia dibandingkan dengan yang lain. Jika demikian kondisi yang ada dalam sebuah masyarakat, maka tidak akan ada lagi yang menganggap hina dan menyepelkan orang-orang fakir dan miskin.

Di dalam masjid, mereka yang kaya dihormati dan mereka yang miskin pun dihormati. Kedua golongan ini mendapatkan perlakuan yang sama di dalam masjid dan sama-sama dimuliakan. Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, orang-orang kaya terkadang mendapatkan perlakuan yang khusus sedangkan orang-orang fakir dan miskin sedikit terpinggirkan. Kondisi yang demikian tidak terjadi di dalam masjid. Ketika berada di dalam masjid, seorang bawahan melihat atasannya berada bersamanya duduk sejajar dan seorang murid melihat gurunya duduk sejajar dengannya. Saat berada di dalam masjid, semua berada dalam status yang sama, yaitu sebagai hamba Allah SWT yang sedang melaksanakan kewajiban kepada Tuhannya. Jadi dengan shalat kita bisa saling menghargai akan muncul sifat sosial di dalam diri kita, karena derajat kita semua sama di mata

Allah, baik itu kaya ataupun miskin yang Allah SWT liat bagaimana iman dan keyakinan kita kepadaNya. Disinilah dapat kita lihat apabila seseorang menghayati pelaksanaan shalat tidak akan ada rasa sombong pada dirinya, disalam mesjidlah sebagai contoh agar kita mengetahui bahwa semua manusia baik yang kaya maupun yang miskin sama derajatnya dimata Allah SWT karena yang membedakan kita dengan hamba Allah SWT adalah Iman, Keyakinan, dan Ketaqwaan kita kepadaNya, adapun nilai sosial ini termasuk salah satu nilai yang dimiliki seseorang apabila ada penghayatan di dalam dirinya saat melaksanakan shalat lima waktu

2.1.3.5 Nilai Disiplin

Shalat yang dilakukan oleh seorang muslim dengan ikhlas, khusyu', dibarengi dengan disiplin mengerjakan sesuatu dapat menjauhkan diri dari sifat tercela. Pada hakikatnya, manusia memiliki dua potensi yang senantiasa melekat pada dirinya, yakni potensi kebaikan dan keburukan. Bahkan, Allah SWT telah memberitahukan bahwa manusia diciptakan dengan membawa sifat dasar keluh kesah lagi kikir. Jika ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah dan jika mendapat kebaikan ia amat kikir. Meskipun mayoritas manusia menyandang sifat tercela tersebut, tetapi Allah mengecualikan orang-orang yang dilindungi dan diberi petunjuk oleh-Nya. Orang-orang tersebut adalah orang-orang yang mendirikan dan menjaga shalatnya. Sebagaimana Allah berfirman Q.S Al-Maarij/70:19-22 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّا لَأَنسَنَ خُلُقَ هَلُوعًا . إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا , وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا . إِلَّا الْمُصَلِّينَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir, Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, Dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat.²³

²³Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya (Al-Hikmah)*, h. 569.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah, apabila ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah dan apabila mendapat kebaikan ia amat kikir, sewaktu ia mendapat harta benda ia kikir dan tidak mau menunaikan hak Allah yang ada pada hartanya, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yakni orang-orang yang beriman.²⁴ Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa yang pertama, manusia diciptakan bersifat keluh kesah. Sekilas hal ini bertentangan dengan pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang kreatif dan penuh dengan potensi positif. Kecenderungan pada nilai positif sudah menjadi keharusan manusia, sementara di sisi lain dalam kondisi normal, misalnya ketika ia mengalami kebahagiaan, manusia cenderung melupakan Tuhannya. Kedua, jika manusia ditimpa kebajikan cenderung bersifat kikir dan menahan kebajikan itu. Ketiga, disebutkan bahwa yang tidak termasuk ke dalam kedua kategori tersebut ialah orang-orang yang mendirikan shalat. Orang yang mendirikan shalat ketika bahagia dia akan selalu mengingat Allah SWT dengan mengucapkan syukur atas segala nikmat yang telah diberikan, dan ketika ditimpa musibah dia tetap mengingat Allah SWT bagaimanapun keadaan dan kondisi yang dialami kita akan selalu mengingat Allah SWT. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, shalat dapat menghindarkan manusia dari sifat keluh kesah dan sifat kikir. Dengan kata lain, shalat membawa pengaruh positif bagi kehidupan manusia apabila shalat yang didirikan dengan benar serta penuh keyakinan dan penghayatan.

2.1.3.6 Nilai Medis

Nilai medis adalah nilai yang berhubungan dengan kesehatan fisik, karena pengaruh shalat sebagai penyembuh penyakit punggung, Para pakar kesehatan menyimpulkan bahwa cara yang paling baik untuk tes bebas dari nyeri punggung

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta :Lentera Hati,2003)

yang disebabkan oleh tidak adanya keseimbangan otot adalah dengan melakukan gerakan-gerakan yang berfungsi untuk menguatkan otot-otot. Kemudian, ketika kondisi otot ini bekerja dengan keras, ia membutuhkan istirahat. Hal ini dilakukan dengan cara merubah posisi tubuh.

Berdasarkan nasehat para pakar kesehatan tersebut, maka seorang muslim tidak memiliki cara yang lebih baik untuk terbebas dari penyakit nyeri punggung dibandingkan dengan melaksanakan shalat secara kontinyu sebanyak lima kali dalam sehari semalam. Sebab di dalam shalat, terdapat gerakan-gerakan tubuh yang sangat bermanfaat untuk memperbaiki otot-otot punggung. Gerakan-gerakan dalam shalat juga bermanfaat untuk memperbaiki jaringan-jaringan otot yang ada dalam tubuh. Selain itu, setelah seseorang mengalami operasi tulang, gerakan-gerakan dalam shalat juga sangat berguna untuk melatih mengembalikan keseimbangan tubuh²⁵. Shalat juga berengaruh terhadap peredaran darah dan kesehatan fungsi hati, Salah satu hasil dari penelitian dunia kesehatan menyatakan bahwa gerakan ruku' dan sujud dalam shalat yang dilakukan dalam jangka waktu yang agak sedikit lama memiliki manfaat yang sangat bagus terhadap kesehatan hati dan urat nadi. Selain itu, gerakan-gerakan tersebut juga bermanfaat untuk mengurangi resiko tekanan darah tinggi. Penelitian juga menyatakan bahwa kaum muslimin yang kontinyu melaksanakan shalat jarang terkena penyakit tersumbatnya saluran pernafasan, sementara mereka yang tidak melaksanakan shalat lebih banyak terkena atau beresiko lebih tinggi terkena penyakit tersebut.

Gerakan-gerakan dalam shalat bukan hanya sekedar gerakan semata tapi banyak dampak positif yang kita dapatkan apalagi ketika kita melaksanakan shalat dengan khusyuh dan rutinitas. Dengan gerakan-gerakan dalam shalat yang dilakukan seseorang akan mengurangi resiko perubahan tekanan darah yang

²⁵Abdullah, *Faedah Shalat*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2005), h.20

terjadi secara cepat yang bisa mengakibatkan seseorang pingsan. Dan mereka yang secara kontinyu melaksanakan shalat dengan baik dan khusyu', jarang sekali terkena penyakit darah tinggi, dan tersumbatnya saluran pernafasan, dan masih banyak lagi manfaat kesehatan fisik yang kita alami ketika kita rutinitas mengerjakan shalat lima waktu.

2.1.4 Belajar

Belajar merupakan usaha sadar untuk mencapai tujuan, peningkatan diri, atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dimana perubahan yang terjadi bukan peristiwa kebetulan. Selain itu belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Gredler mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa dilaksanakan pada pengetahuan lain serta mampu mengomunikasikannya kepada orang lain.²⁶

Bruner menganggap, bahwa belajar itu meliputi tiga proses kognitif, yaitu memperoleh informasi baru, transformasi pengetahuan, dan menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan.²⁷ Masih menurut Bruner belajar bermakna hanya dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui belajar penemuan bertahan lama, dan mempunyai efek transfer yang lebih baik. Belajar penemuan meningkatkan penalaran dan kemampuan berfikir secara bebas dan melatih keterampilan-keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa belajar adalah suatu hal yang mesti dialami oleh setiap individu dalam melakukan suatu aktivitas.

²⁶Bambang Warista. *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2008). h.62

²⁷Ratna W.D. *Teori-teori Belajar*. (Jakarta:Proyek Pengembangan lembaga pendidikan Tenaga kependidikan.1998).h.13.

Sedangkan menurut *Hilgar dan Bower*, dalam buku *Theoris of Learning* mengemukakan. “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya, kelelahan)²⁸ Jadi untuk mencapai tujuan belajar yang di harapkan , maka pinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Djabir bahwa²⁹:

- 2.1.2.1 Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara yang benar dengan lingkungannya.
- 2.1.2.2 Belajar akan lebih efektif spsbils didasari oleh dorongan motivasi yang murni.
- 2.1.2.3 Belajar senantiasa harus bertujuan terarah dan jelas bagi pelajar.
- 2.1.2.4 Belajar memerlukan bimbingan yang baik dari pengajar atau diperoleh dari buku
- 2.1.2.5 Belajar senantiasa ada hambatan dan rintangan, inilah yang bisa melahirkan kreatifitas peserta didik.
- 2.1.2.6 Jenis belajar yang utama adalah belajar untuk berfikir kritis yang lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- 2.1.2.7 Cara belajar yang efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah melaluikerja kelompok asalkan masalah telah disadari bersama.
- 2.1.2.8 Belajar memerlukan pemahaman-pemahaman untuk memperoleh pemahaman.

²⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 23; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 84

²⁹Djabir dalam Sudarsono. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Posing Kelas VII SMP Negeri 4 Baraka Kabupaten Enrekang*. (Umpar: Skripsi.2008).h.7

2.1.2.9 Belajar dianggap berhasil jika telah mencapai tujuan yang di harapkan.

2.1.2.10 Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa komponen-komponen yang salah satunya adalah tujuan belajar dimana semua komponen lainnya. Jadi dengan adanya tujuan menurut Sadirman sudah sangat jelas apa yang ingin diciptakan melalui proses belajar. Tetapi semuanya tergantung kita sendiri, kalau kita melakukan proses belajar tanpa keseriusan tujuan belajar tidak akan tercapai.

Adapun konsep belajar UNESCO, menuntut setiap satuan pendidikan untuk dapat mengembangkan empat pilar pendidikan baik untuk sekarang dan masa depan, yaitu: (1) *Learning to know* (belajar untuk mengetahui), (2) *Learning to do* (belajar untuk melakukan sesuatu), (3) *Learning to be* (belajar untuk menjadi seseorang), (4) *Learning to live together* (belajar untuk menjalani kehidupan bersama)³⁰

2.1.5 Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

2.1.5.1 Pengertian kedisiplinan belajar

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang berarti mentaati atau kepatuhan.³¹ Disiplin merupakan suatu hal yang mudah diucapkan, tapi sukar dilaksanakan. Secara tradisional, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap pengendalian diri dari luar (*obedience to external control*), Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.³² Jadi mendisiplinkan

³⁰Bambang Warista. *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2008). h.63

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h.268

³²Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 108

anak pada dasarnya mengajarkan anak untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi, terlepas apakah kelakuan itu di terima atau tidak. Sewaktu anak masih kecil ia membutuhkan keteladanan dan model perilaku karena ia belum tahu mengenai baik buruknya perilaku.³³

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang harus ada pada diri sendiri yang terus berlanjut dari Orang tua, Jika orang tua telah menerapkan kedisiplinan maka dengan mudah dapat menerapkan sikap kedisiplinan kepada anaknya. Salah satu kedisiplinan yang dapat diterapkan kepada anak yaitu kedisiplinan belajar. Jadi kedisiplinan belajar adalah mentaati atau patuh segala hal yang berhubungan dengan kegiatan yang berproses yang merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan baik formal maupun non formal.

2.1.6 Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar

2.1.6.1 Disiplin peserta didik dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar.

Keberhasilan peserta didik dalam studinya di pengaruhi oleh cara belajarnya. Peserta didik memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif.

Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan kedisiplinan tinggi setiap peserta didik . Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh peserta didik yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar

³³Suryadi, *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta :Edsa Mahkota, 2006). h.71

secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak mengantungkan nasib pada orang lain. Jadi peserta didik yang tertanam dalam dirinya sikap disiplin akan selalu mencari dan menentukan cara belajar yang tepat baginya.

2.1.6.2 Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

2.1.6.2.1 Cara mengatur waktu belajar

Salah satu masalah yang seriang di hadapi oleh pelajar atau peserta didik adalah banyak pelajar atau peserta didik yang mengeluh kekurangan waktu belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keterampilan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Banyak waktu yang terbuang-buang disebabkan karena membicarakan hal-hal yang tidak bermanfaat. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh peserta didik karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya.

Keterampilan mengatur waktu merupakan suatu keterampilan yang sangat penting. Bahkan ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa, “ keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan peserta didik.”³⁴ Jadi peserta didik yang tidak mampu mengatur waktu belajarnya jelas berbeda dengan peserta didik yang mampu mengatur waktu belajarnya, karena salah satu penggunaan dan pemanfaatan waktu akan menumbuhkan sikap disiplin dalam mempergunakan waktu secara efisien.

2.1.6.2.2 Pengelompokkan waktu

Banyak peserta didik yang belajarnya kurang tepat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya karena tidak membagi-bagi waktunya untuk

³⁴The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*. (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), h. 167

macam-macam keperluan. Oleh karena itu, berbagai segi dan teknik untuk mengatur pemakaian waktu perlu dipahami sebagai langkah untuk mengembangkan keterampilan mengelola waktu. Beberapa pedoman yang dipahami dan kemudian diterapkan oleh peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Kelompokkanlah waktu sehari-hari untuk keperluan belajar, makan, mandi, olahraga, dan urusan-urusan pribadi dan sosial.
2. Selidiki dan tentukan waktu yang bersedia untuk belajar setiap hari
3. Setelah mengetahui waktu yang tersedia , setiap peserta didik hendaknya merencanakan penggunaan waktu itu dengan menetapkan macam-macam mata pelajaran berikut urutan-urutannya yang harus dipelajari setiap hari.
4. Setiap peserta didik perlu pula menyelidiki bilamana dirinya dapat belajar dengan hasil yang baik
5. Mata-mata pelajaran yang akan dipelajari diurutkan dari yang tersukar sampai yang ternudah.
6. Peserta didik hendaknya membiasakan diri untuk seketika mulai mengerjakan tugas-tugas yang berkorelasi studi.
7. Berkaitan dengan pengembangan kesadaran waktu, setiap peserta didik hendaknya menyadari kemana berlalunya dan untuk apa waktu 24 jam sehari (atau 168 jam seminggu, 720 jam sebulan , 8760 jam setahun) yang dimilikinya.³⁵

Adapun cara lain yang lebih sederhana mengenai pengelompokkan waktu, menurut Slameto adalah dengan menggunakan dasar harian, yang terdiri dari 24 jam dengan perincian , Tidur 8 jam , Makan-Mandi-Olahraga 3 jam , Urusan pribadi dan lain-lain 2 jam , Sisanya untuk belajar 11 jam.³⁶

³⁵The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, h.170

³⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.83

2.1.6.3 Penjataan waktu belajar

Setiap peserta didik perlu mengadakan prinsip belajar secara teratur dan untuk belajar secara teratur setiap hari, harus mempunyai rencana kerja. Agar peserta didik tidak banyak membuang waktu untuk memikirkan mata pelajaran yang akan dipelajari suatu saat dan apa yang dikerjakannya. Oleh karena itu agar peserta didik tidak dihindangi keragu-raguan terhadap apa yang hendak dipelajarinya maka ia harus punya rencana kerja atau daftar waktu belajar.

Adapun penjataan waktu belajar peserta didik dapat dilakukan dengan membuat rencana belajar dalam bentuk jadwal belajar. Baik itu berupa jadwal mingguan, harian ataupun bulanan, dengan menentukan jumlah mata pelajaran yang akan dipelajarinya setiap hari serta menetapkan jadwalnya. Dimana setiap peserta didik dapat mengetahui sendiri pelajaran yang sulit ataupun mudah, sehingga peserta didik dapat menentukan waktu yang sesuai atau cukup untuk mempelajarinya.

2.1.6.4 Bentuk-Bentuk Disiplin Belajar

Adapun salah satu disiplin belajar peserta didik ada aspek yang harus diketahui bagaimana penerapan atau bentuk disiplin yang diterapkan masing-masing orang tua kepada anaknya ada tiga yaitu :

2.1.6.4.1 Disiplin Otoritatif

Disiplin ini diberlakukan berdasarkan aturan tanpa alasan, biasanya diterapkan orang tua zaman dulu, seorang anak harus menerapkan aturan tanpa bisa menyoal alasannya, bentuk disiplin ini jarang memberikan penghargaan sebab dikhawatirkan akan memanjakan anak atau melemahkan motivasi. Sedangkan

hukuman akan ditentukan bentuk fisik , tanpa memeriksa kesalahan terlebih dahulu apa kesalahan yang dilakukan.

2.1.6.4.2 Disiplin Permisif

Tipe ini kebalikan dari tipe otoritatif . anak diijinkan untuk melakukan apa saja yang disukai. Hanya sedikit aturan dan bimbingan yang diberikan orang tua. Bila anak melakukan apa saja yang diharapkan ia akan dianggap pantas menerima rasa puas sebagai imbalan dari apa yang telah dilakukan.

2.1.6.4.3 Disiplin Demokratis

Menekankan penjelasan dan arti yang mendasari peraturan, penghargaan, terutama pujian, diberikan secara murah hati bila anak melakukan hal yang benar atau berusaha melakukan yang diharapkan. Hukuman diterapkan bila anak sengaja melakukan kesalahan, dan sebelumnya anak diberikan kesempatan untuk menjelaskan mengapa berbuat kesalahan. Tipe pada disiplin ini jarang memberikan hukuman fisik. Dari ketiga tipe tersebut di atas, tidak semua tipe bisa diterapkan pada semua anak, karena setiap anak mempunyai pembawaan yang berbeda dan setiap keluarga memiliki pola kehidupan sendiri.³⁷ Jadi sebagai orang tua bagaimana kita bisa menilai bentuk disiplin apa yang patut diberikan kepada anak agar menimbulkan disiplin belajar dalam hidupnya.

2.1.6 Pembelajaran Fiqhi

Sebelum peneliti memaparkan pengertian pembelajaran Fiqhi secara utuh terlebih dahulu peneliti menjelaskan pengertian dari pembelajaran dan fiqhi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

³⁷ Suryadi, *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak*, h.72.

Menurut Kimble dan Garmezy pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang, pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan.³⁸

Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah. Sedangkan Fiqih menurut etimologi, berasal dari kata الفهم yang berarti paham.³⁹ Sebagaimana yang dikatakan Sebagaimana yang dikatak Ustadz Abdul Hamid Hakim dalam kitabnya Sulam, yaitu:

“Fiqih menurut bahasa: Faham, maka tahu aku akan perkataan engkau, artinya faham aku”⁴⁰ Secara umum Fiqih dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.⁴¹

Dari berbagai definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa fiqih adalah pengetahuan atau pemahaman tentang hukum syara’ yang berhubungan dengan amaliyah manusia berdasarkan dalil yang jelas dan terperinci yaitu al-Qur’an dan al- Hadist.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah

³⁸Muhammad Thobrani dan Arif Mustafa, *Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-ruzz Media, 2013), h.18

³⁹RahmatSyafe’i, *Fiqih Muamalah* (Cet. X; Bandung: Pustaka Setia,2010), h.13

⁴⁰Nazar Bakry,*Fiqih dan Usul fiqih* (Cet.IV;Jakarta:PT.Raja Garfindo Persada,2003), h.8.

⁴¹Nazar Bakry,Fiqih dan Usul fiqih, h.7

maupun muamalah yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

2.2 Hasil Peneliti Yang Relevan

Dalam skripsi ST.Fahmi Pabbajah dengan judul skripsi “ Peranan guru Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu siswa SMP Negeri 2 Parepare”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan shalat fardhu peserta didik SMP Negeri 2 Parepare masih kurang disiplin.⁴²

Kemudian pada tahun 2010, Masriani dalam penelitiannya yaitu “Peranan Guru Fiqhi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darus Sa’Adah As’Adiyah Lancirang” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah pada santri kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Darus Sa’Adah As’Adiyah Lancirang cukup berhasil karena tingkat kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah berada pada taraf yang tinggi.⁴³

Jadi Penelitian yang telah dilakukan ST.Fahmi Pabbajah dan Masriani memiliki variabel yang sama yaitu berfokus kepada kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu , namun penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada pelaksanaan shalat fardhu , sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pelaksanaan shalat fardhu dan dampak positifnya dalam kehidupan terutama meningkatkan kecerdasan peserta didik.

⁴²ST. Fahmi Pabbajah. “Peranan Pendidik Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat fardhu SMP Negeri 2 Parepare”(Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah:Parepare,2010),h.50.

⁴³Masriani.” Peranan Guru Fiqhi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Melaksanakan Shalat Berjamaah Pada Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Darus Sa’Adah As’Adiyah Lancirang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah:Parepare,2010),h.54.

2.3 Kerangka Fikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang polahubungan antara konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau gambar. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁴⁴ Kriteria utama agar suatu alur-alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis, jadi kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁴⁵

Dalam hal ini peneliti menggambarkan hubungan beberapa konsep yang arahnya adalah untuk menjawab rumusan masalah, agar lebih mudah dipahami maka peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut



⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴⁶

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat korelasi antara penghayatan nilai-nilai ibadah shalat lima waktu dengan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Pondok Pesantre Al-urwatul Wutsqaa.

H1: Terdapat korelasi antara penghayatan nilai-nilai ibadah shalat lima waktu dengan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Pondok Pesantre Al-urwatul Wutsqaa.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis variabel adalah sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D*, h. 96.

orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulnnya.⁴⁷

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topic penelitian ini, maka akan dijelaskan variabel dalam penelitian ini:

- 2.6.1 Penghayatan nilai-nilai ibadah shalat lima waktu yang dimaksud adalah suatu pengalaman batin yang mendatangkan manfaat secara lahiriah dan batiniah, adapun beberapa diantara yaitu: bagaimana sikap peserta didik setelah melaksanakan shalat lima waktu, apakah ada penghayatan peserta didik setelah pelaksanaan shalat lima waktu, bagaimana kedisiplinan belajar peserta didik, apa saja kebiasaan peserta didik, dan apakah ada dampak positif perubahan perilaku peserta didik setelah melaksanakan shalat lima waktu. Adapun keenam nilai-nilai ibadah shalat lima waktu tertuju pada pendidikan islam yaitu, Nilai Religius, Nilai Psikologi, Nilai Fisiologi, Nilai Medis, Nilai Sosial, dan Nilai Moral. Keenam nilai ini akan dimiliki peserta didik apabila rutinitas melaksanakan shalat lima waktu.
- 2.6.2 Kedisiplinan belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih adalah suatu sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan waktu mengikuti pembelajaran serta ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku dalam proses pembelajaran dan kita korelasikan dengan penghayatan nilai-nilai ibadah shalat lima waktu.
- 2.6.3 Korelasi antara penghayatan nilai-nilai ibadah shalat lima waktu terhadap kedisiplinan belajar peserta didik akan diliat setelah peneliti melakukan observasi dan pembagian angket yang di bahas pada bab IV dan apabila

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D*, h. 60-61.

terdapat korelasi antara penghayatan nilai-nilai ibadah shalat lima waktu dengan kedisiplinan belajar peserta didik MTs Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqaa dapat memenuhi harapan bangsa dengan mencetak generasi unggul dan berakhlak mulia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun yang di maksud penelitian kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel penduduk yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka.

Quantification has been defined as a numerical method of describing observations of materials or characteristics. when a defined portion of the material or characteristic is used as a standard for measuring any sample..⁴⁹

Kuantitatif telah didefinisikan sebagai metode numerik (angka) yang menggambarkan pengamatan bahan atau karakteristik. Ketika bagian tertentu dari materi atau karakteristik yang digunakan standar untuk mengukur sampel apapun.

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif adapun rancangan penelitian adalah kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan dua variabel yakni X (Penghayatan Nilai-nilai Ibadah) dan Y (Kedisiplinan Belajar Peserta Didik)

3.1.1 Variabel bebas (independen variabel), adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan penghayatan nilai-nilai ibadah sebagai variabel bebas yang diberi simbol X

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D*, h. 3.

⁴⁹John W. Best, *Research In Education*, fourth edition (America: Prentice-Hall, 1981), h. 154

3.1.2 Variabel terikat (dependen variabel), adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kedisiplinan belajar peserta didik yang diberi simbol Y.⁵⁰

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X: Penghayatan Nilai-Nilai Ibadah

Y: Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.⁵¹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Pondok Pesantre Al-urwatul Wutsqaa. dengan mengambil data dari sekolah yaitu peserta didik. Penentuan lokasi diatas dengan pertimbangan bahwa sekolah dan lokasi tersebut adalah mudah dijangkau penulis, sehingga memudahkan bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D* (Cet. 19; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 61.

⁵¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 68.

merupakan penelitian populasi. Populasi “adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.”⁵² Sedangkan Menurut John W.Best dalam bukunya *research in education* mengemukakan bahwa *A population is any group of individuals that have one or more characteristics in, common that are of interest to the researcher.*⁵³

Jadi populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, sesuai dengan data yang akan menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang Menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Pondok Pesantre Al-urwatul Wutsqaa yang berjumlah 179 peserta didik yang terbagi ke dalam 6 kelas yaitu:

Table 3.3.1. Data Populasi Peserta Didik di MTs PP Al-urwatul Wutsqaa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	VIII.A	30
2.	VIII.B	27
3.	VIII.C	30
4.	VIII.D	27
5.	VIII.E	30
6.	VIII.F	35
JUMLAH		179

Sumber Data: Tata Usaha MTs PP Al-urwatul Wutsqaa

⁵²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan dengan Proposal.*(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 53.

⁵³Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian* (Cet.XI;Jakarta:PT Rineka Cipta,1998), h.115

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁴ Jadi, sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam suatu penelitian. Sedangkan Menurut John W. Best dalam bukunya *research in education* mengemukakan bahwa *A sample is a small proportion of a population selected for observation and analysis.*⁵⁵

Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara lot atau undian.

Keith E. Stanovich dalam bukunya *How to Think Straight About Psychology* mengatakan bahwa : *Random sampling refers to how subjects are chosen to be part of a study (random sampling mengacu pada bagaimana subjek dipilih untuk menjadi bagian dari sebuah studi)*.⁵⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penarikan sampel dari peserta didik yang diambil dari kelas VIII dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan .

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵⁴Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 256.

⁵⁵John W. Best, *Research In Education*. p. 8

⁵⁶Keith E. Stanovich, *How to Think Straight Psychology*, (One lake Street: Perarson Education, 2013), h. 109.

Tabel 3.3.2 Daftar jumlah peserta didik kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-urwatul wutsqaa

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VIII A	30
2.	VIII C	30
3.	VIII E	30
	JUMLAH	90

Sumber Data: Tata Usaha MTs Pondok Pesantren Al-urwatul wutsqaa

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, terdapat beberapa instrumen penelitian yang sering digunakan untuk memperoleh data dilapangan. Sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan (*Observation*), angket (*Questionnaire*), dan dokumentasi.

3.4.1.1 Pengamatan (*Observation*)

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan

berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya.⁵⁷

Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang fenomena yang terjadi. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai, adapun observasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana *feedback*/umpan balik peserta didik dalam hal penghayatan nilai-nilai ibadah shalat lima waktu dengan kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Pondok Pesantre Al-urwatul Wutsqaa. Beberapa diantaranya yaitu:

- 3.4.1.1.1 Peneliti mengamati bagaimana sikap peserta didik setelah pelaksanaan shalat lima waktu.
- 3.4.1.1.2 Peneliti mengamati apakah ada penghayatan nilai-nilai ibadah yang diterapkan peserta didik setelah pelaksanaan shalat lima waktu.
- 3.4.1.1.3 Peneliti mengamati kebiasaan peserta didik setelah melaksanakan shalat lima waktu.
- 3.4.1.1.4 Peneliti mengamati bagaimana perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran fiqhi.
- 3.4.1.1.5 Peneliti mengamati apakah peserta didik mematuhi peraturan yang ada disekolah maupun diluar sekolah.
- 3.4.1.1.6 Peneliti mengamati apakah ada dampak perubahan yang terjadi kepada peserta didik setelah pelaksanaan shalat lima waktu.

3.4.1.2 Angket (*questionnaire*)

Pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada khusus untuk diberikan pada responden/informan yang umumnya merupakan daftar pertanyaan lazimnya disebut kuesioner, dibuat

⁵⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 173.

dengan menyesuaikan responden ataupun dapat dibuat untuk umum dalam arti terbatas pula sesuai dengan pengambilan sampel.⁵⁸

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang penghayatan nilai-nilai ibadah shalat lima waktu kelas VIII terhadap kedisiplinan belajar peserta didik berdasarkan jawaban peserta didik dari angket yang telah dibagikan oleh peneliti dengan 30 item pernyataan yang dapat dilihat di lampiran.

3.4.1.3 Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter.

Teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam.⁵⁹ Adapun dokumentasi yang telah penulis dapatkan dapat diperjelas dengan melihat di lampiran.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini instrumen yang dipilih oleh peneliti adalah:

- 3.4.2.1 Instrumen untuk observasi adalah berupa pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati gejala yang nampak pada objek penelitian.
- 3.4.2.2 Instrumen untuk angket kuesioner ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Jenis angket ini digunakan dalam penelitian ini instrumen kuesioner dengan skala likert, dengan 15

⁵⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek* (Cet. IV; Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 55.

⁵⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Praktek*, h.191.

pernyataan tentang penghayatan nilai-nilai ibadah dan 15 pernyataan tentang kedisiplinan belajar peserta didik, yang terdiri atas positif dan negatif. Masing-masing butuh pernyataan di ikuti 5 alternatif jawaban yaitu:

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-Ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Dengan *scoring* 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5 untuk pernyataan negatif.⁶⁰

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan dalam proposal.⁶¹

Setelah data penelitian ini terkumpul, peneliti mengolah data yang ada dengan menggunakan metode kuantitatif, kemudian di analisis dengan formulasi persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D*. Cet. 19, h. 135.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D*. Cet. 19, h. 333.

F = frekuensi

N = jumlah sampel

Untuk mengolah data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik menganalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, dengan rumus *korelasi product moment*.

3.5.1 Uji Validitas Data

Untuk mengetahui uji validitas datanya penulis menggunakan rumus *product moment*. Untuk memudahkan Uji Validitas data yang ada maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS Versi 2.2, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3.5.2 Uji Realibilitas Data

Untuk memudahkan Uji Realibilitas data yang ada maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS Versi 2.2, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3.5.3 Uji Normalitas Data

Untuk memudahkan Uji Normalitas data yang ada maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS Versi 2.2, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3.5.4 Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi dari penghayatan nilai-nilai ibadah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqa, maka menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{[(\sum X^2 \sum Y^2)]}}$$

Keterangan:

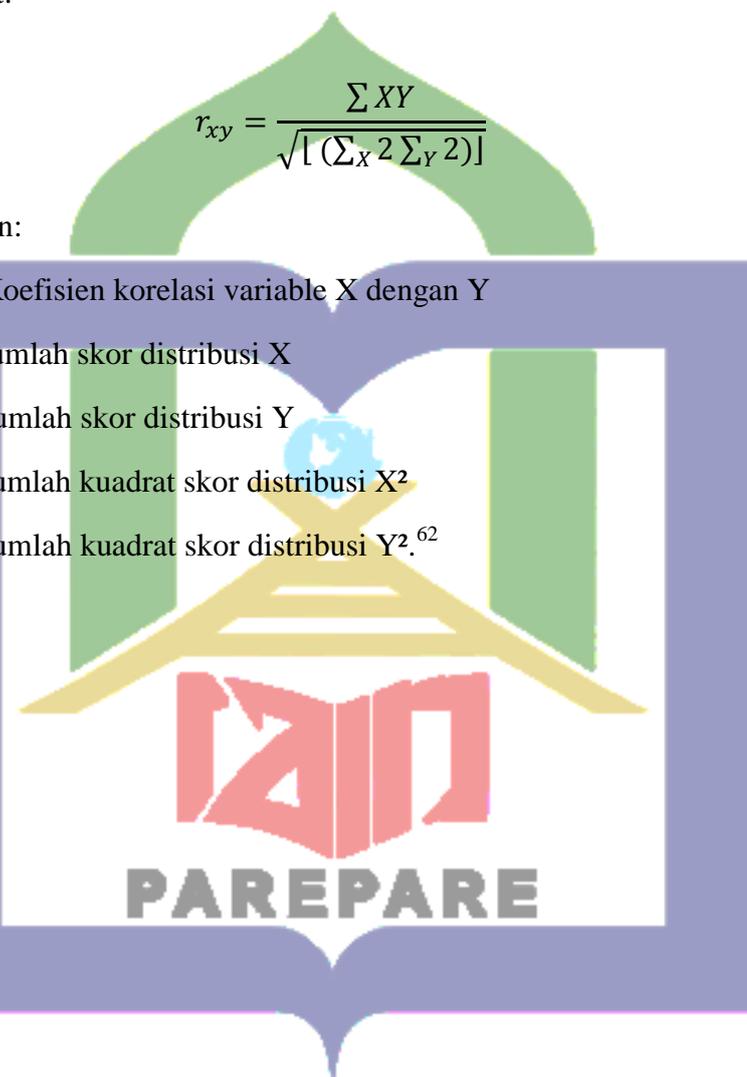
r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dengan Y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X²

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y².⁶²



⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D*. Cet. 19, h. 255.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa terkait dengan hubungan penghayatan nilai-nilai ibadah sholat lima waktu terhadap kedisiplinan belajar peserta didik mendapat respon yang positif dari pihak Madrasah terutama kepada peserta didik, hal ini dibuktikan oleh adanya jawaban angket yang telah dibagikan kepada 90 responden/peserta didik sebagai sampel dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya berikut akan disajikan tabel tentang angket yang dibagikan kepada peserta didik.

4.1.1. Penghayatan Nilai-Nilai Ibadah Sholat Lima Waktu

Tabel 0.3 Distribusi pertanyaan Saya Melaksanakan Sholat Fardhu Setiap Harinya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	63	70%
2	Setuju	21	23,4%
3	Ragu-Ragu	6	6,6%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 0.3 dapat dilihat bahwa dari 90 responden yang ada, terdapat 63 atau 70% responden memilih sangat setuju dengan melaksanakan shalat fardhu setiap harinya, dan 21 atau 23,4% memilih setuju dengan melaksanakan shalat fardhu setiap harinya, dan terdapat 6 atau 6,6% responden

ragu-ragu dengan melaksanakan shalat fardhu setiap harinya, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan melaksanakan shalat fardhu setiap harinya

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu dalam melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya. Hal ini tidak lepas dari bimbingan pendidik yang selalu mengingatkan kewajiban kepada peserta didiknya.

Tabel 0.4 Distribusi Pertanyaan Saya menghormati guru baik di dalam maupun di luar sekolah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	46	51,1%
2	Setuju	38	42,3%
3	Ragu-Ragu	6	6,6%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 0.4 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 46 atau 51,1% yang memilih sangat setuju dengan mengatakan saya menghormati guru baik di dalam maupun diluar sekolah, dan 38 atau 42,3% yang memilih setuju mengatakan saya menghormati guru baik di dalam maupun diluar sekolah, dan 6 atau 6,6% yang memilih mengatakan saya menghormati guru baik di dalam maupun diluar sekolah, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju mengatakan saya menghormati guru baik di dalam maupun diluar sekolah.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu dalam menghormati guru baik di dalam maupun diluar sekolah. Hal ini tidak lepas dari bimbingan dan contoh yang baik pendidik kepada peserta didik sehingga mendapatkan dampak positif kepada peserta didik.

Tabel 0.5 Distribusi Pertanyaan Saya memberi salam ketika bertemu guru dan teman

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	36	40%
2	Setuju	35	38,9%
3	Ragu-Ragu	18	20%
4	Tidak Setuju	1	1,1%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 0.5 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 36 atau 40% yang memilih sangat setuju mengatakan saya memberi salam ketika bertemu teman dan guru, dan 35 atau 38,9% yang memilih setuju mengatakan saya memberi salam ketika bertemu teman dan guru, dan 18 atau 20% yang memilih ragu-ragu mengatakan saya memberi salam ketika bertemu teman dan guru, dan 1 atau 1,1% yang memilih tidak setuju mengatakan saya memberi salam ketika bertemu teman dan guru, sedangkan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju saya memberi salam ketika bertemu teman dan guru.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju saya memberi salam ketika bertemu teman dan guru. Hal ini tidak lepas dari kebiasaan pendidik kepada peserta didik sehingga terdapat respon balik kepada pendidik dan teman sebayanya.

Tabel 0.6 Distribusi Pertanyaan saya termasuk peserta didik yang selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	33	36,7%
2	Setuju	31	34,4%
3	Ragu-Ragu	25	27,8%
4	Tidak Setuju	1	1,1%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 0.6 dapat dilihat bahwa 90 responden yang terdapat 33 atau 36,7% yang memilih sangat setuju mengatakan saya termasuk peserta didik yang selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki, dan 31 atau 34,4% yang memilih setuju mengatakan saya termasuk peserta didik yang selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki, dan 25 atau 27,8% yang memilih ragu-ragu

mengatakan saya termasuk peserta didik yang selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki, dan 1 atau 1,1% yang memilih tidak setuju mengatakan saya termasuk peserta didik yang selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki, sedangkan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju mengatakan saya termasuk peserta didik yang selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju mengatakan saya termasuk peserta didik yang selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki. Hal ini tidak lepas dari adanya nilai-nilai ibadah yang tertanam pada diri peserta didik karena apabila tidak tertanam nilai-nilai ibadah kepada diri peserta didik maka dalam kebaikan sedikitpun maka peserta didik tidak akan pandai bersyukur, disinilah peran shalat yang dilakukan sehingga ada dampak positif dan nilai-nilai yang di dapatkan.

Tabel 0.7 Distribusi Pertanyaan saya suka membantu teman yang tidak mampu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	31	34,4%
2	Setuju	40	44,5%
3	Ragu-Ragu	19	21,1%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 0.7 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 31 atau 34,4% memilih sangat setuju mengatakan saya suka membantu teman

yang tidak mampu, dan 40 atau 44,5% yang memilih setuju mengatakan saya suka membantu teman yang tidak mampu, dan 19 atau 21,1% yang memilih ragu-ragu mengatakan saya suka membantu teman yang tidak mampu, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju mengatakan saya suka membantu teman yang tidak mampu.

Analisis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan responden sangat setuju, setuju dan ragu-ragu mengatakan saya suka membantu teman yang tidak mampu. Hal ini tidak lepas dari kebiasaan responden saling menolong sesama teman jadi ada hubungan nilai-nilai ibadah shalat lima waktu dengan kedisiplinan belajar peserta didik karena dengan alternatif jawaban dari peserta didik membuktikan bahwa kebiasaan peserta didik saling tolong menolong.

Tabel 0.8 Distribusi Pertanyaan guru sselalu membimbing dalam pelaksanaan shalat lima waktu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	43	47,8%
2	Setuju	33	36,7%
3	Ragu-Ragu	12	13,3%
4	Tidak Setuju	2	2,2%

5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 0.8 dapat dilihat terdapat 90 responden yang ada terdapat 43 atau 47,8 memilih sangat setuju mengatakan guru selalu membimbing dalam pelaksanaan shalat lima waktu, dan 33 atau 36,7% yang memilih setuju mengatakan guru selalu membimbing dalam pelaksanaan shalat lima waktu, dan 12 atau 13,3% yang memilih ragu-ragu mengatakan guru selalu membimbing dalam pelaksanaan shalat lima waktu, dan 2 atau 2,2% yang memilih tidak setuju mengatakan guru selalu membimbing dalam pelaksanaan shalat lima waktu, dan tidak ada respon yang memilih sangat tidak setuju mengatakan guru selalu membimbing dalam pelaksanaan shalat lima waktu.

Analisis di atas, dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan responden, sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju mengatakan guru selalu membimbing dalam pelaksanaan shalat lima waktu. Hal ini dijelaskan bahwa ada bimbingan dalam pelaksanaan shalat lima waktu dalam proses pembayaran fiqih karena bimbingan pendidik kepada peserta didik sangat berharga. Peserta didik yang dibimbing akan lebih mengetahui dan mengaplikasikan beda dengan peserta didik tanpa bimbingan hanya sekedar mengetahui.

Tabel 0.9 Distribusi Pertanyaan saya menerapkan kebiasaan yang baik pada diri saya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	29	32,2%
2	Setuju	36	40%

3	Ragu-Ragu	24	26,7%
4	Tidak Setuju	1	1,1%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 0.9 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 29 atau 32,2% memilih sangat setuju mengatakan saya menerapkan kebiasaan yang baik pada diri saya, dan 36 atau 40% yang memilih setuju setuju mengatakan saya menerapkan kebiasaan yang baik pada diri saya, dan 24 atau 26,7% yang memilih ragu-ragu mengatakan saya menerapkan kebiasaan yang baik pada diri saya, dan 1 atau 1,1% memilih tidak setuju mengatakan saya menerapkan kebiasaan yang baik pada diri saya, sedangkan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju mengatakan saya menerapkan kebiasaan yang baik pada diri saya.

Analisis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju saya menerapkan kebiasaan yang baik pada diri saya. Hal ini tidak lepas dari kebiasaan yang positif yang dicontohkan pendidik kepada peserta didik meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang setuju dengan pernyataan di atas tapi sebagian besar memilih sangat setuju sudah menjadi kesimpulan bahwa pendidik selalu menerapkan kebiasaan yang baik dan menjadi contoh kepada peserta didiknya.

Tabel 10 Distribusi Pertanyaan dengan shalat ada dampak positif yang saya dapatkan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
----	----------	-----------	------------

1	Sangat Setuju	72	80%
2	Setuju	16	17,8%
3	Ragu-Ragu	2	2,2%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 72 atau 80% memilih sangat setuju mengatakan dengan shalat ada dampak positif yang saya dapatkan, dan 16 atau 17,8% yang memilih setuju mengatakan dengan shalat ada dampak positif yang saya dapatkan, dan 2 atau 2,2% yang memilih ragu-ragu mengatakan dengan shalat ada dampak positif yang saya dapatkan, dan tidak ada responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju mengatakan dengan shalat ada dampak positif yang saya dapatkan.

Analisis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan responden sangat setuju, setuju dan ragu ragu mengatakan dengan shalat ada dampak positif yang saya dapatkan. Hal ini tidak lepas kebiasaan pelaksanaan shalat dan mempunyai pengaruh positif kepada responden dengan rutinitas melaksanakan shalat lima waktu akan tertanam dalam diri peserta didik nilai-nilai ibadah shalat lima waktu contohnya dengan berperilaku sopan santun, jujur, dan dampak positif lainnya, sesuai dengan judul yang diangkat penulis hubungan shalat dengan kedisiplinan belajar peserta didik.

Tabel 11 Distribusi Pertanyaan saya mampu melawan rasa takut,cemas dan berbagai gangguan psikologis

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	23	25,6%
2	Setuju	37	41,1%
3	Ragu-Ragu	29	32,2%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,1%
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 23 atau 25,6% memilih sangat setuju mengatakan saya mampu melawan rasa takut,cemas dan berbagai gangguan psikologis, dan 37 atau 41,1% yang memilih setuju mengatakan saya mampu melawan rasa takut,cemas dan berbagai gangguan psikologis, dan 29 atau 32,2% yang memilih ragu-ragu mengatakan saya mampu melawan rasa takut,cemas dan berbagai gangguan psikologis, dan 1 atau 1,1% memilih sangat tidak setuju mengatakan saya mampu melawan rasa takut,cemas dan berbagai gangguan psikologis, dan tidak ada responden yang memilih tidak setuju.

Analisi data di atas dapat dikatakan ada 4 pilihan jawaban sangat setuju,setuju,ragu-ragu dan sangat tidak setuju mengatakan saya mampu melawan rasa takut,cemas dan berbagai gangguan psikologis. Hal ini tidak lepas dari kebiasaan peserta didik dengan rutinitas melaksanakan shalat sehingga adanya nilai-nilai ibadah yang tertanam sehingga ada dampak positif yang di dapatkan

contohnya yaitu peserta didik mampu melawan rasa takut, cemas dan gangguan psikologis.

Tabel 12 Distribusi Pertanyaan saya tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13	14,5%
2	Setuju	46	51,1%
3	Ragu-Ragu	30	33,3%
4	Tidak Setuju	1	1,1%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 13 atau 14,5% yang memilih sangat setuju mengatakan saya tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, dan 46 atau 51,1% yang memilih setuju mengatakan saya tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, dan 30 atau 33,3% yang memilih ragu-ragu mengatakan saya tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, dan 1 atau 1,1% yang memilih tidak setuju mengatakan saya tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju mengatakan saya tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu.

Analisi data di atas dapat dikatakan ada 4 alternatif jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju saya tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu. Hal

ini tidak lepas dari nilai-nilai yang tertanam dalam diri peserta didik sehingga terhindar dari tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, karena tergesa-gesa hanyalah sifat setan.

Tabel 13 Distribusi Pertanyaan dengan melaksanakan shalat lima waktu saya merasa tenang.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	68	75,6%
2	Setuju	19	21,1%
3	Ragu-Ragu	3	3,3%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 68 atau 75,6% yang memilih sangat setuju mengatakan dengan melaksanakan shalat lima waktu saya merasa tenang, dan 19 atau 21,1% yang memilih setuju mengatakan dengan melaksanakan shalat lima waktu saya merasa tenang, dan 3 atau 3,3% yang memilih ragu-ragu mengatakan dengan melaksanakan shalat lima waktu saya merasa tenang, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju

Analisis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan responden sangat setuju, setuju dan ragu-ragu mengatakan dengan melaksanakan shalat lima

waktu saya merasa tenang. Hal ini juga tidak lepas dari nilai-nilai ibadah yang tertanam dalam diri peserta didik karena shalat tidak menjadikan beban, tetapi dengan shalat lima waktu hati kita akan merasa tenang, inilah salah satu dampak positif apabila kita melaksanakan shalat hati, jiwa dan raga akan tenang beda dengan orang yang tidak rutinitas mengerjakan shalat lima waktu akan merasa susah dan gelisah.

Tabel 14 Distribusi Pertanyaan guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	70	77,8%
2	Setuju	18	20%
3	Ragu-Ragu	2	2,2%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 70 atau 77,8% yang memilih sangat setuju mengatakan guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dan 18 atau 20% yang memilih setuju mengatakan guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dan 2 atau 2,2% yang memilih ragu-ragu mengatakan guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak setuju

dan sangat tidak setuju mengatakan guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Analisis data di atas dikatakan bahwa ada 3 pilihan responden sangat setuju, setuju dan ragu-ragu mengatakan guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dan tidak ada yang memilih tidak setuju, sangat tidak setuju dengan pernyataan guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tingkat tugas pendidik yang bisa menjadi contoh kepada peserta didiknya.

Tabel 15 Distribusi Pertanyaan saya selalu percaya diri apabila tampil di depan kelas

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	16,6%
2	Setuju	32	35,5%
3	Ragu-Ragu	42	46,6%
4	Tidak Setuju	1	1,1%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 15 atau 16,6% yang memilih sangat setuju mengatakan saya selalu percaya diri apabila tampil di depan kelas, dan 32 atau 35,5% yang memilih setuju

mengatakan saya selalu percaya diri apabila tampil di depan kelas, dan 42 atau 46,6% yang memilih ragu-ragu mengatakan saya selalu percaya diri apabila tampil di depan kelas, dan 1 atau 1,1% yang memilih tidak setuju mengatakan saya selalu percaya diri apabila tampil di depan kelas, dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju.

Analisis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju mengatakan saya selalu percaya diri apabila tampil di depan kelas, dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju mengatakan saya selalu percaya diri apabila tampil di depan kelas. Hal ini tidak lepas dari bimbingan pendidik sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai salah satu contohnya peserta didik percaya diri dalam tampil di depan temannya.

Tabel 16 Distribusi Pertanyaan saya membaca al-qur'an setiap hari

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	26	28,9%
2	Setuju	41	45,6%
3	Ragu-Ragu	22	24,4%
4	Tidak Setuju	1	1,1%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 26 atau 29,9% yang memilih sangat setuju mengatakan saya membaca al-qur'an setiap harinya, dan 41 atau 45,6% yang memilih setuju mengatakan saya membaca al-qur'an setiap harinya, dan 22 atau 24,4% yang memilih ragu-ragu mengatakan saya membaca al-qur'an setiap harinya, dan 1 atau 1,1% yang memilih tidak setuju mengatakan saya membaca al-qur'an setiap harinya, dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju mengatakan saya membaca al-qur'an setiap harinya.

Analisis data di atas dapat dikatakan ada 4 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju mengatakan saya membaca al-qur'an setiap hari dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju. Hal ini tidak lepas dari kebiasaan sehari-hari peserta didik, disiplin dalam membaca al-qur'an salah satu contoh nilai-nilai ibadah yang tertanam dalam diri peserta didik karena peserta didik memahami bahwa al-quran adalah pedoman hidup dan menjadi kitab suci agama Islam.

Tabel 17 Distribusi Pertanyaan saya merasa tertekan melaksanakan shalat lima waktu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	66	73,4%
2	Setuju	17	18,8%
3	Ragu-Ragu	5	5,5%
4	Tidak Setuju	1	1,1%

5	Sangat Tidak Setuju	1	1,1%
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa ada 90 responden yang ada terdapat 66 atau 73,4% yang memilih sangat setuju mengatakan saya merasa tertekan melaksanakan shalat lima waktu, dan 17 atau 18,9% yang memilih setuju mengatakan saya merasa tertekan melaksanakan shalat lima waktu, dan 5 atau 5,5% yang memilih ragu-ragu mengatakan saya merasa tertekan melaksanakan shalat lima waktu, dan 1 atau 1,1% yang memilih tidak setuju mengatakan saya merasa tertekan melaksanakan shalat lima waktu, dan 1 atau 1,1% yang memilih sangat tidak setuju mengatakan saya merasa tertekan melaksanakan shalat lima waktu.

Analisi data di atas dikatakan bahwa ada 5 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju mengatakan saya merasa tertekan melaksanakan shalat lima waktu. Hal ini tidak lepas dari nilai-nilai ibadah peserta didik sehingga shalat lima waktu tidak dijadikan beban dalam melaksanakan.

4.1.2 Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Tabel 18 Distribusi Pertanyaan saya selalu melaksanakan shalat fardhu tepat waktu

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	22,2%

2	Setuju	38	42,3%
3	Ragu-Ragu	32	35,5%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 20 atau 22,2% yang memilih sangat setuju mengatakan saya selalu melaksanakan shalat fardhu tepat waktu, dan 38 atau 42,3% yang memilih setuju setuju mengatakan saya selalu melaksanakan shalat fardhu tepat waktu, dan 32 atau 35,5% memilih ragu-ragu setuju mengatakan saya selalu melaksanakan shalat fardhu tepat waktu, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju setuju mengatakan saya selalu melaksanakan shalat fardhu tepat waktu.

Analisis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan responden, sangat setuju, setuju, dan ragu-ragu setuju mengatakan saya selalu melaksanakan shalat fardhu tepat waktu. Hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki sikap disiplin karena selalu mengerjakan shalat lima waktu tepat pada waktunya tanpa mengulur-ulur waktu.

Tabel 19 Distribusi Pertanyaan saya segera datang ke mesjid atau mushallah ketika mendengar adzan di kumandangkan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	22,2%
2	Setuju	35	38,9%
3	Ragu-Ragu	35	38,9%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 20 atau 22,2% memilih sangat setuju mengatakan saya segera datang ke mesjid atau mushallah ketika mendengar adsan di kumandangkan, dan 35 atau 38,9% yang memilih setuju mengatakan saya segera datang ke mesjid atau mushallah ketika mendengar adsan di kumandangkan, dan 35 atau 38,9% yang memilih ragu-ragu mengatakan saya segera datang ke mesjid atau mushallah ketika mendengar adsan di kumandangkan, sedangkan tidak ada ressponden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju mengatakan saya segera datang ke mesjid atau mushallah ketika mendengar adsan di kumandangkan.

Ananlis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu mengatakan saya segera datang ke mesjid atau mushallah ketika mendengar adsan di kumandangkan. Hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik rutinitas melaksanakan shalat lima waktu di mesjid atau mushallah disinilah tertanam sikap disiplin dalam diri peserta didik meski dalam hal kecil jika dilakukan secara rutinitas akan mendapatkan dampak positif.

Tabel 20 Distribusi Pertanyaan saya shalat dengan menggunakan pakaian yang rapi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	41	45,5%
2	Setuju	35	38,9%
3	Ragu-Ragu	14	15,6%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 41 atau 45,5% memilih sangat setuju mengatakan saya shalat dengan menggunakan pakian yang rapi, dan 35 atau 38,9% yang memilih setuju mengatakan saya shalat dengan menggunakan pakian yang rapi, dan 14 atau 15,6% yang memilih ragu-ragu mengatakan saya shalat dengan menggunakan pakian yang rapi, sedangkan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju mengatakan saya shalat dengan menggunakan pakian yang rapi.

Analisi data di atas dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu mengatakan saya shalat dengan menggunakan pakian yang rapi. Hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik tertanam nilai kedisiplinan dalam dirinya, menggunakan baju yang rapi dalam melaksanakan shalat sudah tercermin sikap disiplin.

Tabel 21 Distribusi Pertanyaan saya melaksanakan shalat tepat waktu meski ada hiburan yang menarik.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	31	34,5%
2	Setuju	30	33,3%
3	Ragu-Ragu	29	32,3%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
	JUMLAH	90	100%

Berdasarkan tabel 21 dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 31 atau 34,5% yang memilih sangat setuju mengatakan saya melaksanakan shalat tepat waktu meski ada hiburan yang menarik, dan 30 atau 33,3% yang memilih setuju mengatakan saya melaksanakan shalat tepat waktu meski ada hiburan yang menarik, dan 29 atau 32,3% yang memilih ragu-ragu mengatakan saya melaksanakan shalat tepat waktu meski ada hiburan yang menarik, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju mengatakan saya melaksanakan shalat tepat waktu meski ada hiburan yang menarik.

Analisis di atas dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan responden sangat setuju, setuju, dan ragu-ragu mengatakan saya melaksanakan shalat tepat waktu meski ada hiburan yang menarik dan tidak ada yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa saya melaksanakan shalat meski ada hiburan yang menarik. Hal ini dikatakan bahwa peserta didik disiplin dalam melaksanakan kewajiban sehingga dapat dikatakan bahwa dalam diri peserta didik sudah tertanam nilai-nilai ibadah shalat lima waktu karena shalat selalu diformalitaskan meski ada hiburan yang menarik.

Tabel 22 Distribusi Pertanyaan saya selalu datang tepat waktu sebelum guru saya masuk dalam kelas.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	34	37,8%
2	Setuju	39	43,3%
3	Ragu-Ragu	17	18,9%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 22 dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 33 atau 37,8% yang memilih sangat setuju mengatakan saya selalu datang tepat waktu sebelum guru saya masuk dalam kelas, dan 39 atau 43,3% yang memilih setuju mengatakan saya selalu datang tepat waktu sebelum guru saya masuk dalam kelas, dan 17 atau 18,9% yang memilih ragu-ragu saya selalu datang tepat waktu sebelum guru saya masuk dalam kelas, sedangkan tidak ada responden

yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju mengatakan saya selalu datang tepat waktu sebelum guru saya masuk dalam kelas.

Analisi di atas dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan responden sangat setuju, setuju, dan ragu-ragu mengatakan saya selalu datang tepat waktu sebelum guru saya masuk dalam kelas. Hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik disiplin dalam belajar karena sebelum pendidik datang di kelas peserta didik sudah hadir di dalam kelas salah satu contoh disiplin yang harus dilakukan peserta didik.

Tabel 23 Distribusi Pertanyaan guru selalu memperkenalkan disiplin di sekolah dan menyampaikan perlunya mentaati aturan.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	56	62,2%
2	Setuju	29	32,2%
3	Ragu-Ragu	5	5,6%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 23 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 56 atau 62,2% yang memilih sangat setuju mengatakan guru selalu memperkenalkan disiplin di sekolah dan menyampaikan perlunya mentaati aturan,

dan 29 atau 32,2% yang memilih setuju mengatakan guru selalu memperkenalkan disiplin di sekolah dan menyampaikan perlunya mentaati aturan, dan 5 atau 5,6% yang memilih ragu-ragu mengatakan guru selalu memperkenalkan disiplin di sekolah dan menyampaikan perlunya mentaati aturan, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju mengatakan guru selalu memperkenalkan disiplin di sekolah dan menyampaikan perlunya mentaati aturan.

Analisi data di atas dikatakan bahwa ada 3 pilihan responden yaitu sangat setuju, setuju dan ragu-ragu mengatakan guru selalu memperkenalkan disiplin di sekolah dan menyampaikan perlunya mentaati aturan. Hal ini tidak lepas dari motivasi dan arahan pendidik sehingga tertanam sikap disiplin dalam diri peserta didik.

Tabel 24 Distribusi Pertanyaan guru membiarkan saya jika saya tidak mematuhi aturan.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	59	65,6%
2	Setuju	25	27,7%
3	Ragu-Ragu	5	5,6%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,1%
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 24 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 59 atau 65,6 yang memilih sangat setuju mengatakan guru membiarkan saya jika saya tidak mematuhi aturan, dan 25 atau 27,7% yang memilih setuju mengatakan guru membiarkan saya jika saya tidak mematuhi aturan, dan 5 atau 5,6% yang memilih ragu-ragu mengatakan guru membiarkan saya jika saya tidak mematuhi aturan, dan 1 atau 1,1% yang memilih sangat tidak setuju mengatakan guru membiarkan saya jika saya tidak mematuhi aturan, dan tidak ada yang memilih tidak setuju.

Analisis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan responden yaitu, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan sangat tidak setuju mengatakan guru membiarkan saya jika saya tidak mematuhi aturan. Hal ini tidak lepas tegasnya pendidik kepada peserta didik karena selalu menyampaikan perlunya menaati aturan sehingga tertanam dalam diri peserta didik sikap disiplin.

Tabel 25 Distribusi Pertanyaan saya selalu bolos di saat pelajaran berlangsung

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	66	73,3%
2	Setuju	18	20%
3	Ragu-Ragu	6	6,7%
4	Tidak Setuju	-	-

5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 25 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 66 atau 73,3% yang memilih sangat setuju mengatakan saya selalu bolos di saat pelajaran berlangsung, dan 18 atau 20% yang memilih setuju mengatakan saya selalu bolos di saat pelajaran berlangsung, dan 6 atau 6,7% yang memilih ragu-ragu mengatakan saya selalu bolos di saat pelajaran berlangsung, sedangkan tidak ada responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju mengatakan saya selalu bolos di saat pelajaran berlangsung.

Analisi data di atas di katakan bahwa ada 3 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu mengatakan saya selalu bolos di saat pelajaran berlangsung. Hal ini dapat dikatakan bahwa tertanam sikap disiplin dalam diri peserta didik karena tidak ada yang setuju dengan pernyataan saya selalu bolos di saat pelajaran berlangsung, dengan ini ada hubungan nilai-nilai ibadah shalat lima waktu terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

Tabel 26 Distribusi Pertanyaan saya selalu membantu teman ketika melanggar aturan di sekolah.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	48	53,3%
2	Setuju	23	25,6%

3	Ragu-Ragu	15	16,7%
4	Tidak Setuju	2	2,2%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,2%
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 26 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 48 atau 53,3% yang memilih sangat setuju mengatakan saya selalu membantu temn ketika melanggar aturan sekolah, dan 23 atau 25,6% yang memilih setuju mengatakan saya selalu membantu temn ketika melanggar aturan sekolah, dan 15 atau 16,7% memilih ragu-ragu mengatakan saya selalu membantu temn ketika melanggar aturan sekolah, dan 2 atau 2,2% yang memilih tidak setuju mengatakan saya selalu membantu temn ketika melanggar aturan sekolah, dan 2 atau 2,2% yang memilih sangat tidak setuju mengatakan saya selalu membantu temn ketika melanggar aturan sekolah.

Analisis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan responden, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak seetuju mengatakan saya selalu membantu temn ketika melanggar aturan sekolah. Hal ini dikatakan bahwa peserta didik selalu disiplin karena tidak melanggar dan membantu teman ketika melanggar peraturan di sekolah.

Tabel 27 Distribusi Pertanyaan saya tidak langsung masuk di dalam kelas apabila bel masuk pelajaran.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
----	----------	-----------	------------

1	Sangat Setuju	33	36,7%
2	Setuju	26	28,9%
3	Ragu-Ragu	22	24,5%
4	Tidak Setuju	8	8,8%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,1%
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 27 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 33 atau 36,7% memilih sangat setuju mengatakan saya tidak langsung masuk di dalam kelas apabila bel masuk pelajaran, dan 26 atau 28,9% yang memilih setuju mengatakan saya tidak langsung masuk di dalam kelas apabila bel masuk pelajaran, dan 22 atau 24,5% yang memilih ragu-ragu yang memilih mengatakan saya tidak langsung masuk di dalam kelas apabila bel masuk pelajaran, dan 8 atau 8,8% yang memilih tidak setuju mengatakan saya tidak langsung masuk di dalam kelas apabila bel masuk pelajaran, dan 1 atau 1,1% yang memilih sangat tidak setuju mengatakan saya tidak langsung masuk di dalam kelas apabila bel masuk pelajaran.

Analisis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan jawaban responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju mengatakan saya tidak langsung masuk di dalam kelas apabila bel masuk pelajaran. Hal ini dikatakan bahwa tertanam sikap disiplin dalam diri peserta didik karena langsung masuk di dalam kelas ketika bel masuk pelajaran, hal ini tidak lepas dari bimbingan pendidik.

Tabel 28 Distribusi Pertanyaan saya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	37	41,2%
2	Setuju	20	22,2%
3	Ragu-Ragu	23	25,6%
4	Tidak Setuju	6	6,6%
5	Sangat Tidak Setuju	4	4,4%
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 28 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 37 atau 41,2% memilih sangat setuju mengatakan saya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, 20 atau 22,2% yang memilih setuju mengatakan saya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan 23 atau 25,6% yang memilih ragu-ragu mengatakan saya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan 6 atau 6,6% memilih tidak setuju mengatakan saya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan 4 atau 4,4% yang memilih sangat tidak setuju mengatakan saya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Analisis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju mengatakan saya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikatakan bahwa tertanam sikap disiplin dalam diri peserta didik karena menyelesaikan tugas yang di berikan oleh pendidik.

Tabel 29 Distribusi Pertanyaan guru tidak memberikan hukuman ketika saya terlambat masuk kelas.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	32	35,5 %
2	Setuju	38	42,3%
3	Ragu-Ragu	16	17,8%
4	Tidak Setuju	2	2,2%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2,2%
	JUMLAH	90	100%

Berdasarkan tabel 29 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 32 atau 35,5% yang memilih sangat setuju mengatakan guru tidak memberikan hukuman ketika saya terlambat masuk kelas, dan 38 atau 42,3% yang memilih setuju mengatakan guru tidak memberikan hukuman ketika saya terlambat masuk kelas, dan 16 atau 17,8 yang memilih ragu-ragu mengatakan guru tidak memberikan hukuman ketika saya terlambat masuk kelas, dan 2 atau 2,2% yang memilih tidak setuju mengatakan guru tidak memberikan hukuman ketika saya terlambat masuk kelas, dan 2 atau 2,2% memilih sangat tidak setuju mengatakan guru tidak memberikan hukuman ketika saya terlambat masuk kelas.

Analisis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan responden, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju mengatakan guru tidak memberikan hukuman ketika saya terlambat masuk kelas. Hal ini

dikatakan bahwa pendidik memiliki sikap tegas terhadap peserta didik sehingga memberi hukuman positif sehingga peserta didik tepat waktu masuk dalam kelas dan tidak terlambat.

Tabel 30 Distribusi Pertanyaan saya selalu membantu teman ketika ujian berlangsung

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	39	43,4 %
2	Setuju	27	30%
3	Ragu-Ragu	17	18,9%
4	Tidak Setuju	7	7,7%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 30 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 39 atau 43,4% yang memilih sangat setuju mengatakan saya membantu teman ketika ujian berlangsung, dan 27 atau 30% yang memilih setuju mengatakan saya membantu teman ketika ujian berlangsung, dan 17 atau 18,9% yang memilih ragu-ragu mengatakan saya membantu teman ketika ujian berlangsung, dan 7 atau 7,7% yang memilih tidak setuju mengatakan saya membantu teman ketika ujian berlangsung, dan tidak ada yang memilih sangat tidak setuju.

Analisis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju mengatakan saya selalu membantu

teman ketika ujian berlangsung. Hal ini dikatakan bahwa tertanam sikap disiplin dalam diri peserta didik karena tidak membantu teman ketika ujian, dalam arti tidak membantu dalam hal negatif tapi saling mebantu dalam hal positif.

Tabel 31 Distribusi Pertanyaan guru selalu datang terlambat pada saat pembelajaran

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	23	25,6%
2	Setuju	34	37,8%
3	Ragu-Ragu	22	24,5%
4	Tidak Setuju	7	7,7%
5	Sangat Tidak Setuju	4	4,4%
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 31 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 23 atau 25,6% yang memilih sangat setuju mengatakan guru selalu datang terlambat pada saat pembelajar, dan 34 atau 37,8% yang memilih setuju mengatakan guru selalu datang terlambat pada saat pembelajar., dan 22 atau 24,5% memilih ragu-ragu mengatakan guru selalu datang terlambat pada saat pembelajar., dan 7 atau 7,7 yang emilih tidak setuju mengatakan guru selalu

datang terlambat pada saat pembelajar, dan 4 atau 4,4% yang memilih sangat tidak setuju mengatakan guru selalu datang terlambat pada saat pembelajar.

Analisis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju guru selalu datang terlambat pada saat pembelajar. Hal ini dikatakan bahwa pendidik memberikan contoh yang baik kepada peserta didik karena tidak datang terlambat pada saat pembelajaran sehingga peserta didik juga tidak datang terlambat saat pembelajar, karena pendidik adalah contoh bagi peserta didiknya.

Tabel 32 Distribusi Pertanyaan saya selalu jenuh ketika guru menjelaskan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	28	31,2%
2	Setuju	19	21,1%
3	Ragu-Ragu	32	35,6%
4	Tidak Setuju	7	7,7%
5	Sangat Tidak Setuju	4	4,4%
JUMLAH		90	100%

Berdasarkan tabel 32 dapat dilihat bahwa 90 responden yang ada terdapat 28 atau 31,2% yang memilih sangat setuju mengatakan sayang jenuh ketika guru menjelaskan, dan 19 atau 21,1% yang memilih setuju mengatakan sayang jenuh

ketika guru menjelaskan, dan 32 atau 35,6% yang memilih ragu-ragu mengatakan sayang jenuh ketika guru menjelaskan, dan 7 atau 7,7% yang memilih tidak setuju mengatakan sayang jenuh ketika guru menjelaskan,, dan 4 atau 4,4% yang memilih sangat tidak setuju mengatakan saya jenuh ketika guru menjelaskan.

Analisis data di atas dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu. Tidak setuju, sangat tidak setuju mengatakan saya jenuh ketika guru menjelaskan. Hal ini dapat dikatakan bahwa suasana belajar efektif karena peserta didik tidak bosan ketika poses pembelajaran berlangsung.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Dalam pengujian persyaratan data maka kita dapat melihat hasil perhitungan dari tabulasi variabel X (penghayatan nilai-nilai ibada sholat lima waktu) dan tabulasi variabel Y (Kedisiplinan belajar Peserta Didik) di lampiran

Untuk mengetahui hasil uji validitas data yang ada maka peneliti menggunakan rumus *korelasi person's product moment* dan menggunakan perhitungan data dengan SPSS versi 2.2, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Berdasarkan perhitungan SPSS versi 2.2 r_{xy} positif dan $r_{xy} = 0,425 > r_{tabel} = 0,217$ maka item pertanyaan 1 valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil analisis setiap item di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 33. Hasil analisis instrumen penghayatan nilai-nilai ibadah (X)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,491	Valid
2	0,572	Valid
3	0,571	Valid
4	0,600	Valid

5	0,719	Valid
6	0,316	Valid
7	0,696	Valid
8	0,351	Valid
9	0,660	Valid
10	0,197	Tidak Valid
11	0,472	Valid
12	0,439	Valid
13	0,581	Valid
14	0,634	Valid
15	0,154	Tidak Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X (penghayatan nilai-nilai ibadah) yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Terdapat 13 item pertanyaan yang valid dan 2 item pertanyaan tidak valid. Untuk mengetahui lebih lanjut hasil perhitungan analisis instrumen penghayatan nilai-nilai ibadah dengan menggunakan SPSS (lampiran)

Tabel 34. Hasil analisis instrumen kedisiplinan belajar peserta didik (Y)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,415	Valid
2	0,509	Valid
3	0,564	Valid
4	0,623	Valid
5	0,637	Valid
6	0,352	Valid
7	0,421	Valid
8	0,236	Valid
9	0,377	Valid
10	0,623	Valid

11	0,576	Valid
12	0,598	Valid
13	0,685	Valid
14	0,586	Valid
15	0,531	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Kedisiplinan Belajar Peserta Didik) yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Terdapat 15 item yang valid dan tidak ada item yang tidak valid . untuk mengetahui lebih lanjut hasil perhitungan analisis instrumen Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dengan menggunakan SPSS (lampiran).

4.2.2 Realibilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data maka dilanjutkan dengan realibilitas data dilakukan dengan menggunakan koefisien *alfa cronbach* dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk variabel X sebagai berikut.

Case Processing Summary

	N	%
Valid	90	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	90	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	13

Berdasarkan tabel di atas di peroleh:

Karena $r_i = 0,818 > r_{tabel} = 0,217$ maka instrumen reliabel.

Realibilitas data dilakukan dengan menggunakan koefisien *alfa cronbach* dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk variabel Y sebagai berikut:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	15

Berdasarkan tabel di atas di peroleh:

Karena $r_i = 0,806 > r_{tabel} = 0,217$ maka instrumen reliabel.

4.2.3 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penghayatan nilai-nilai ibadah	Kedisiplinan belajar peserta didik
N		90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55,62	61,61
	Std. Deviation	5,151	6,849
Most Extreme Differences	Absolute	,067	,069

	Positive	,060	,069
	Negative	-,067	-,056
Test Statistic		,067	,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas di peroleh:

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk penghayatan nilai-nilai ibadah pada $\alpha = 5\%$ (0,05), nilai sign. Untuk penghayatan nilai-nilai ibadah $0,200 > 0,05$ artinya data penghayatan nilai-nilai ibadah berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk Kedisiplinan belajar peserta didik $\alpha = 5\%$ (0,05), nilai sign. Untuk penghayatan nilai-nilai ibadah $0,200 > 0,05$ artinya data penghayatan nilai-nilai ibadah berdistribusi normal.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun teknik pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara penghayatan nilai-nilai ibadah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 2.2 adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 35. Uji hipotesis Variabel X dan Y (*penghayatan nilai-nilai ibadah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik*)

Correlations			
X	Pearson Correlation	1	,245*
	Sig. (2-tailed)		,020
	Sum of Squares and Cross-products	2361,156	767,778
	Covariance	26,530	8,627
	N	90	90
Y	Pearson Correlation	,245*	1

Sig. (2-tailed)	,020	
Sum of Squares and Cross-products	767,778	4175,389
Covariance	8,627	46,914
N	90	90

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat diambil keputusan bahwa nilai sign nya adalah 0,020 berarti ada hubungan penghayatan nilai-nilai ibadah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik karena nilai sign nya $0,020 < 0,05$. Jika $r_i > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o di tolak, tapi jika $r_i < r_{tabel}$ maka H_a di tolak dan H_o diterima. Jadi H_a diterimah dan H_o ditolak karena $r_i > r_{tabel}$.

Tabel 36. Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,40-0,799	Kuat ⁶³
0,80-0,999	Sangat kuat

Pada tabel pedoman interpretasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penghayatan nilai-nilai ibadah memiliki hubungan rendah karena perhitungan

⁶³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 216

korelasi (r_{xy}) 0,245 atau 24,5% terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Kabupaten Sidrap dengan jumlah populasi 179 peserta didik, dan yang menjadi sampel 90 peserta didik. Teknik dan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Sebelum melakukan teknik analisis data maka terlebih dahulu peneliti melakukan persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji realibilitas dan uji normalitas data.

Penentuan kategori dari skor penghayatan nilai-nilai ibadah dan kedisiplinan belajar peserta didik dengan menggunakan kriteria bentuk presentase sebagai berikut:

90% - 100% kategori sangat tinggi

80% - 89% kategori tinggi

70% - 79% kategori sedang

60% - 69% kategori rendah

0% - 59% kategori sangat rendah.⁶⁴

Pada pengujian analisis data diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Skor yang ideal untuk penghayatan nilai-nilai ibadah adalah $5 \times 15 \times 90 = 6.750$. Berdasarkan data yang terkumpul (lampiran), ditentukan bahwa jumlah skor variabel penghayatan nilai-nilai ibadah yang diperoleh dari pengumpulan data adalah 5006. Dengan demikian, nilai untuk penghayataan nilai-nilai ibadah adalah $5006 : 6750 = 0,7416 = 74\%$ dari yang diharapkan. Jadi nilai untuk penghayatan nilai-nilai ibadah sebanyak 74% dari 100% hasil yang diharapkan, artinya penghayatan nilai-nilai ibadah termasuk kategori sedang.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa penghatian nilai-nilai ibadah peserta didik belum maksimal mungkin karena kurangnya perhatian dari berbagai pihak lainnya.

Selanjutnya , skor ideal untuk kedisiplinan belajar peserta didik adalah $5 \times 15 \times 90 = 6750$. Berdasarkan datayang terkumpul (lampiran), ditentukan bahwa skor variabel kedisiplinan belajar peserta didik yang diperoleh pengumpulan data adaah 5545. Dengan demikian, nilai untuk kedisiplinan belajar peserta didik adalah $5545 ; 6750 = 0,8214 = 82\%$ dari yang diharapkan. Jadi nilai untuk kedisiplinan belajar peserta didik sebanyak 82% dari 100% hasil yang diharapkan , artinya kedisiplinan belajar peserta didik termasuk kategori tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga peserta didik disiplin dalam proses pembelajaran.

Terdapat korelasi antara penghatian nilai-nilai ibadah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa besarnya korelasi penghatian nilai-nilai ibadah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa.adalah sebesar 0,245 atau 24,5% dalam arti bahwa terdapat sisa 0,764 atau 75,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang korelasi antara penghayatan nilai-nilai ibadah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Penghayatan nilai-nilai ibadah shalat lima waktu pada pembelajaran fiqih peserta didik kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap, diperoleh hasil 74% dari 100% hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil angket yang dibagikan kepada 90 responden dengan 30 item pernyataan.
- 5.1.2 Kedisiplinan Belajar peserta didik pada pembelajaran fiqih peserta didik kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap, diperoleh hasil 82% dari 100% hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil angket yang dibagikan kepada 90 responden dengan 30 item pernyataan.
- 5.1.3 Terdapat korelasi yang signifikan antara penghayatan nilai-nilai ibadah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap. Hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih oleh 90 responden. Besarnya korelasi penghayatan nilai-nilai ibadah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap adalah sebesar 0,245 atau 24,5% dalam arti bahwa 0,765 atau 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di amati dalam penelitian ini

5.2 Saran

- 5.2.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghayatan nilai-nilai ibadah masih perlu ditingkatkan dalam proses pembinaan. Namun penulis menyarankan apabila pendidik dalam menyampaikan pembelajaran yang menyangkut tentang shalat maka sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang keislaman.
- 5.2.2. Kedisiplinan belajar peserta didik meskipun hasil penelitian menunjukkan hasil yang kuat, akan tetapi sebagai rekomendasi banyak hal yang masih perlu di perhatikan lagi sehingga peserta didik mampu untuk lebih meningkatkan lagi partisipasinya dalam proses pembelajaran.
- 5.2.3 Korelasi antara penghayatan nilai-nilai ibadah terhadap kedisiplinan belajar peserta didik memiliki hubungan yang signifikan. Namun penulis menyarankan agar pendidik tetap memperhatikan pelaksanaan shalat lima waktu peserta didik karena kita ketahui bahwa shalat adalah cerminan hidup bagi kita umat muslim, pepatah mengatakan perbaiki shalatmu agar Allah memperbaiki hidupmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Mustafa, Muhammad Thobrani, 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan wacana dan praktek pembelajaran dalam pembangunan nasional*, Cet; II, Jokjakarta : Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Abdullah, Muhammad Mahmud, Faedah Shalat, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Best John W. 1981. *Research In Education*. fourth edition. America: Prentice-Hall.
- Bakry Nazar. 2003 *Fiqh Da Usul Fiqh*, Cet X ; Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Peserta didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke empat. Cet. VII; Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasioanal*. Cet. I; Bandung Biro Hukum dan Organisasi
- Fahmi Pabbajah. 2010. *Peranan Pendidik Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu SMP Negeri 2 Parepare*
- Gie Liang The. 1995. *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta :Liberti Yogyakarta
- Hamalik Oemar. 1995. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*, Jakarta : Rajawali Press
- Kurniawan Irwan. 2007. *Shalat Penyejuk Hati Menyelami Makna Shalat Dalam Al-Quran*. Bandung: Saluni
- Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Khusyu'*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- M. Echols, John dan Hassan Shadily. 2007. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet XXIX; Jakarta: PT Gramedia.

- Masyhur, Musthtafa Syekh.2006. *Berjumpa Allah Lewat Shalat*. Cet.VI;Jakarta Gema Insani
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Cet; I, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rifa'i Moh. 2004. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Cet XXXIV; Semarang : PT Toha Karya
- SekolahTinggi Agama Islam Negeri. 2013.*Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare;Departemen Agama.
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode penelitian: dalam Teori dan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sudjiono Anas. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali Press
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Stanovich , Keith E. 2013. *How to Think Straight Psychology*.One lake Street: Perarson Education.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D*. Cet. 19; Bandung: Alfabeta.
- Stanovich , Keith E. 2013. *How to Think Straight Psychology*.One lake Street: Perarson Education.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto.2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*.Cet. I; Jakarta: Kencana.
- W. Best, John,. 1981. *Research In Education*. Prentice Hall; Englewood Cliffs, N.J.
- Warsita, Bambang,2008. *Teknologi Pembelajaran : Landasan dan Aplikasi*, Cet; I, Jakarta: PT Rineka Cipta

Yenny Salim , Peter Salim. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



ANGKET

KORELASI ANTARA PENGHAYATAN NILAI-NILAI IBADAH SHALAT LIMA WAKTU DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN Fiqih KELAS VIII DI MTs PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQA.

I. Petunjuk

- 1.1 Bacalah pernyataan berikut dengan teliti.
- 1.2 Berikut ini terdiri dari 30 item pernyataan dan 5 pilihan jawaban yaitu:
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (ST)
 - c. Ragu-Ragu (RG)
 - d. Tidak Setuju (TS)
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS)
- 1.3 Pilihlah jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan adik-adik dan Berilah tanda *Check List* (✓) pada kolom yang telah disediakan.
- 1.4 Jawaban angket ini akan dirahasiakan
- 1.5 Atas partisipasi adik-adik diucapkan terima kasih.

II. Identitas

2.1 Nama :

2.2 Kelas :

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1.	Saya melaksanakan Shalat Fardhu setiap harinya.					
2.	Saya menghormati Guru baik di dalam maupun diluar Sekolah.					
3.	Saya memberi salam ketika bertemu guru dan teman					
4.	Saya termasuk peserta didik yang selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki.					

5.	Saya suka membantu teman yang tidak mampu.						
6.	Guru selalu membimbing dalam pelaksanaan shalat lima waktu.						
7.	Saya menerapkan kebiasaan yang baik pada diri saya.						
8.	Dengan shalat ada dampak positif yang saya dapatkan.						
9.	Saya mampu melawan rasa takut, cemas dan berbagai macam gangguan psikologis.						
10.	Saya tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu.						
11.	Dengan melaksanakan shalat lima waktu saya merasa tenang.						
12.	Guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.						
13.	Saya selalu percaya diri apabila tampil di depan kelas.						
14.	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari.						
15.	Saya merasakan tertekan melaksanakan shalat lima waktu.						
16.	Saya selalu melaksanakan shalat fardhu tepat waktu.						
17.	Saya segera datang ke mesjid atau mushallah ketika mendengar adzan di kumandangkan.						
18.	Saya shalat dengan menggunakan pakaian yang rapi.						
19.	Saya melaksanakan shalat tepat waktu meski ada hiburan yang menarik.						
20.	Saya selalu datang tepat waktu sebelum guru saya masuk dalam kelas						
21.	Guru selalu memperkenalkan disiplin di sekolah dan menyampaikan perlunya mentaati aturan.						
22.	Guru membiarkan saya jika saya tidak mematuhi aturan						
23.	Saya selalu bolos di saat pelajaran berlangsung.						
24.	Saya selalu membantu teman ketika melanggar aturan di sekolah						
25.	Saya tidak langsung masuk di dalam kelas apabila bel masuk pelajaran berbunyi.						
26.	Saya tidak menyelesaikan tugas-tugas						

5.	Saya suka membantu teman yang tidak mampu.							
6.	Guru selalu membimbing dalam pelaksanaan shalat lima waktu.							
7.	Saya menerapkan kebiasaan yang baik pada diri saya.							
8.	Dengan shalat ada dampak positif yang saya dapatkan.							
9.	Saya mampu melawan rasa takut, cemas dan berbagai macam gangguan psikologis.							
10.	Saya tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu.							
11.	Dengan melaksanakan shalat lima waktu saya merasa tenang.							
12.	Guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.							
13.	Saya selalu percaya diri apabila tampil di depan kelas.							
14.	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari.							
15.	Saya merasakan tertekan melaksanakan shalat lima waktu.							
16.	Saya selalu melaksanakan shalat fardhu tepat waktu.							
17.	Saya segera datang ke mesjid atau mushallah ketika mendengar adzan di kumandangkan.							
18.	Saya shalat dengan menggunakan pakaian yang rapi.							
19.	Saya melaksanakan shalat tepat waktu meski ada hiburan yang menarik.							
20.	Saya selalu datang tepat waktu sebelum guru saya masuk dalam kelas							
21.	Guru selalu memperkenalkan disiplin di sekolah dan menyampaikan perlunya mentaati aturan.							
22.	Guru membiarkan saya jika saya tidak mematuhi aturan							
23.	Saya selalu bolos di saat pelajaran berlangsung.							
24.	Saya selalu membantu teman ketika melanggar aturan di sekolah							
25.	Saya tidak langsung masuk di dalam kelas apabila bel masuk pelajaran berbunyi.							
26.	Saya tidak menyelesaikan tugas-tugas							

	yang diberikan oleh guru.						
27.	Guru tidak memberikan hukuman ketika saya terlambat masuk kelas.						
28.	Saya selalu membantu teman ketika ujian berlangsung.						
29.	Guru selalu datang terlambat pada saat pembelajaran.						
30.	Saya selalu jenuh saat guru menjelaskan.						



KISI-KISI INSTRUMEN
PENELITIAN KORELASI ANTARA PENGHAYATAN NILAI-NILAI IBADAH SHALAT LIMA WAKTU DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQHI KELAS VIII DI MTs PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQA SIDRAP

INDIKATOR	Skor Pada Setiap Item Pertanyaan Pedoman Pemberian				No.item untuk setiap pertanyaan	
	Untuk pertanyaan positif	skor	skor	Untuk pertanyaan negatif	Untuk variable x	Untuk Vairabel y
1. Sikap peserta didik setelah melaksanakan lima waktu	-Selalu	4	1	-Selalu	1, 2, 3, 4, 5	16, 17, 18,
2. Penghayatan peserta didik setelah melaksanakan shalat lima waktu	-Sering	3	2	-sering	,6, 7, 8, 9,	19, 20, 21,
3. Kedisiplinan peserta didik melaksanakan shalat lima waktu	-Kadangkadang	2	3	-kadang- kadang	10, 11, 12,	22, 23, 24,
4. Pembinaan tentang nilai ibadah guru terhadap peserta didik	-Tidak pernah	1	4	-tidak pernah	13, 14, 15	25, 26, 27, 28, 29,30
5. Kebiasaan peserta didik setelah pelaksanaan shalat lima waktu						
6. Dampak peerubahan perilaku peserta didik setelah						



<p><i>melaksanakan shalat lima waktu</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Kerapian peserta didik dalam melaksanakan shalat lima waktu 8. Tantangan peserta didik dalam melaksanakan shalat lima waktu 9. Ketaatan peserta didik mengikuti aturan sekolah 10. Perilaku peserta didik dalam kegiatan di lingkungan sekolah 11. Pemberian sanksi kepada peserta didik mengenai aturan yang berlaku di sekolah 12. Penilaian peserta didik terhadap kedisiplinan guru 						
--	--	--	--	--	--	--





YAYASAN PONDOK PESANTREN
 العروة الوثقى
BENTENG KEC. BARANTI KABUPATEN SIDRAP
MADRASAH TSANAWIYAH STATUS TERAKREDITASI

PROFIL MADRASAH

A. Sejarah Singkat MTs PP Al Urwatul Wutsqaa

MTs PP Al Urwatul Wutsqaa Benteng mulai didirikan pada tahun 1974 dengan alasan melihat kondisi sekitar madrasah yang membutuhkan sekolah yang berbasis agama

Mts PP Al Urwatul Wutsqaa terletak di kelurahan Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Santri Al Urwatul Wutsqaa berasal dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan dan ada beberapa santri yang berasal dari luar Sulawesi Selatan.

B. Identitas Madrasah

Nama Lembaga	: MTs PP Al Urwatul Wutsqaa
Nama Kependekan	: MTs PPUW
Nomor Statistik Madrasah	: 121273140011
NPSN	: 40320149
Akreditasi	: A tahun 2016
NPWP	: 00.859.128.1-802.000
Alamat Madrasah	: Jl. K. H. Abd. Muin Yusuf
Desa/kelurahan	: Benteng
Kecamatan	: Baranti
Kabupaten	: Sidenreng Rappang

Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 91652
Titik Koordinat	: a. -3.849.626 b. 119-795126
Telepon	: (0421) 94840
Fax	: (0421) 94840
Email	:
	mtspalurwatulwutsqaabenteng@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1974
Nama Yayasan Penyelenggara	: PP Al Urwatul Wutsqaa
Status Madrasah	: Swasta
Waktu Belajar	: 07.00 s/d 14.30
Jumlah Tenaga Pendidik	: 45 orang
Jumlah tenaga Kependidikan	: 2 orang
Jumlah Siswa	: 579

C. Visi dan Misi Madrasah

VISI

Membentuk peserta didik menjadi Pribadi muslim yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah

MISI

1. Memantapkan ajaran ketauhidan dan membentuk peserta didik yang berakhlak serta berbudi pekerti luhur
2. Meningkatkan prestasi akademik dan prestasi ekstrakurikuler
3. Meningkatkan wawasan keilmuan dan kemampuan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris

D. Tujuan Jangka Panjang Madrasah

Berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh madrasah pada tahun 2017/2018

1. Perolehan nilai ujian nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
2. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
3. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga madrasah
4. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan
5. Terwujudnya manajemen madrasah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait
6. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, indah dan asri

E. Data Kesiswaan 4 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		VII+VIII+IX	
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
		Rombel		Rombel		Rombel		
2013/2014	158	5	136	5	121	4	415	14
2014/2015	267	7	146	5	130	5	543	17
2015/2016	227	7	229	7	129	5	585	19
2016/2017	208	6	209	7	217	7	634	20
2017/2018	233	7	179	6	191	7	610	20

F. Pendidik dan Kependidikan

1. Kepala Madrasah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Madrasah	Dra. Juhaena		√	52	S1	26

2. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	1	1	2	1	4
2	S1	2		16	21	40
3	D4					
4	D3					
5	D2					
6	D1					
7	SMA/Sederajat					

G. Mata Pelajaran di MTs PP Al Urwatul Wutsqaa

No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama
	a. Al Qur'an Hadits
	b. Aqidah Akhlak

	c. Fiqhi
	d. Sejarah Kebudayaan Islam
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Bahasa Arab
5	Bahasa Inggris
6	Matematika
7	Ilmu Pengetahuan Alam
8	Ilmu Pengetahuan Sosial
9	Seni Budaya
10	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
11	Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi
12	Bahasa Daerah
13	Matnul Arbain
14	Baca Tulis Al Qur'an

H. Daftar Nama PTK/Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dra. Juhaena	Kepala Madrasah	IPA
2	H. Muh. Asri Kasman, Lc	Guru	Bahasa Arab
3	Drs. H. Lakalebbi	Wakamad Humas	Aqidah Akhlak
4	M. Nur Asri Yahya, S. Ag	Wakamad Kurikulum	BKTIK
5	Effendy L., S. Ag., M Pd.I	Wakamad Sarana	Al Qur'an Hadits
6	Hj. Sitti Rahma Bada, S. Pd.I	Guru	BTQ
7	Dra. Nurhuda Malik	Wali Kelas	Seni Budaya

8	Drs. Pathuddin	Guru	PKN
9	Gusna Nurdin, S.Pd.	Wakamad Kesiswaan	Seni Budaya
10	Jupriadi Mangka, S. Pd., M. Pd.I	Guru	PKN
11	Wahidin, S. Ag., MA	Guru	Tafsir Al Muin
12	M. Yusran Thamrin, SE	Wali Kelas	IPS
13	Muhammad Yusuf, S. Pd	Guru	BKTIK
14	Wahidin Kahar, S. Pd.I	Wali Kelas	SKI
15	H. Kamil, Lc	Wali Kelas	Bahasa Arab
16	Firmansyah, S. Pd.I	Wali Kelas	Bahasa Arab
17	Rudyanto, S. Pd.	Wali Kelas	Matematika
18	Mahmud Nurdin, S. Pd.	Wali Kelas	Bahasa Inggris
19	H. Faisal, Lc	Guru	Al Qur'an Hadits
20	Al Kautsar Kalebbi, M. Pd.I	Wali Kelas	Aqidah Akhlak
21	Akriani Amin, S. Pd.I	Wali Kelas	Bahasa Inggris
22	H. Baharullah, Lc	Wali Kelas	Fiqih
23	Idham, S. Pd.	Guru	Penjas
24	H. Suardi, Lc	Guru	Fiqih
25	Sofyan, S. Pd.	Guru	Penjas
26	Hafidah Laupe, S. Pd.I	Wali Kelas	Bahasa Daerah
27	Herlina, S. Pd.	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
28	Syahrani, S. Pd.	KTU	Bahasa Indonesia
29	Sukriah, S. Pd.	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
30	Sitti Hajar, S. Pd.	Guru	IPA
31	Sitti Jamaliyah, S. Pd.I	Wali Kelas	Bahasa Inggris
32	Hernawati, S. Pd.	Wali Kelas	Bahasa Indonesia

33	Dra. Hj. Rahmawati, M. Pd.	Guru	PKN
34	Irwan Sima, S. Pd.	Guru	Penjas
35	Marlindah, S. Pd.	Wali Kelas	IPA
36	Henra, S. Pd.	Wali Kelas	Bahasa Inggris
37	Radhiah, S. Pd.I	Wali Kelas	Al Qur'an Hadits
38	Suharto, S. Pd.	Wali Kelas	BKTIK
39	Rahma, S. Pd.	Guru	IPA
40	Asma Azhar, S. Pd.I	Guru	BTQ
41	Satriyana, SE	Guru	IPS
42	Resty Mayasari, S. Pd.	Wali Kelas	Matematika
43	Astuti S. Pd.	Guru	Matematika
44	Herlina jamaluddin, S. Sos	Staf Administrasi	
45	Rafiqah	Staf Administrasi	

I. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

1. Status Menerima BOS : Bersedia
2. Nama Bendahara BOS : Hj. Darmawati, SE
3. No. Rekening BOS : 0221-01-011037-50-5
4. Pemili rekening BOS : MTS.S PPUW BENTENG CQ. DRA. JUHAENA
5. Nama Bank : BRI BRITAMA
6. Cabang Bank : SIDRAP

J. Tanah dan Bagunan

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m2)		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	Bersertifikat		1872
2.	Lapangan Olahraga	Bersertifikat		8800

3.	Halaman	Bersertifikat		12000
4.	Kebun/Taman	Bersertifikat		1000
5.	Belum Digunakan	Bersertifikat		16.328

K. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	17			3
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Laboratorium IPA	1			
6.	Laboratorium Komputer	1			
7.	Laboratorium Bahasa				
8.	Laboratorium PAI				
9.	Ruang Perpustakaan	1			
10.	Ruang UKS	1			
11.	Ruang Keterampilan	1			
12.	Ruang Kesenian	1			
13.	Toilet Guru	2	1		
14.	Toilet Siswa	10			
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1			
16.	Gedung Serba Guna (Aula)				
17.	Ruang Pramuka				
18.	Masjid/Mushola	2			

19.	Gedung/Ruang Olahraga				
20.	Rumah Dinas Guru				
21.	Kamar Asrama Siswa (Putra)				
22.	Kamar Asrama Siswi (Putri)				
23.	Pos Satpam	1			
24.	Kantin	2			

L. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	579		
2.	Meja Siswa	579		
3.	Loker Siswa			
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	20		1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	20		1
6.	Papan Tulis	20		1
7.	Lemari di Ruang Kelas			
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	17	4	32
9.	Alat Peraga PAI			
10.	Alat Peraga Fisika			
11.	Alat Peraga Biologi			
12.	Alat Peraga Kimia			
13.	Bola Sepak	15		20
14.	Bola Voli	20		25
15.	Bola Basket	5		5
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2		4
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal	2		4

18.	Lapangan Bulutangkis		
19.	Lapangan Basket	1	2
20.	Lapangan Bola Voli	2	2

M. Dokumen Perjanjian & Setifikat ISO

1. No. SK Pendirian : I/XIII/-Tsn/79
2. Tanggal SK Pendirian : 01/09/1979
3. No. SK Ijin Operasional : I/XIII/-Tsn/79
4. Tanggal SK Ijin Pendirian : 01/09/1979

N. Akreditasi Madrasah terakhir :

1. Status Akreditasi Terakhir : A
2. No. SK Akreditasi Terakhir : Dp. 056023
3. TMT SK Akreditasi terakhir : 28/10/2016
4. Tanggal Berakhir Akreditasi : 28/10/2021
5. Nilai Akreditasi Terakhir : 86,00

O. Informasi Kelompok Kerja Madrasah (KKM)

1. Status dalam KKM : Anggota KKM
2. Nama Madrasah Induk : MTs. Negeri 1 Sidenreng Rappang
3. NSM Madrasah Induk : 121117340001
4. Komite Madrasah : Sudah Terbentuk
5. Asrama Siswa : Tersedia
6. Daya Tampung Asrama : 579



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Harapan Baru (Kompleks SKPD) Blok A No 7 Pangkajene Sidenreng

REKOMENDASI

Nomor. 800/271/Kesbangpol/2018

- a. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Ketua Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) ParePare, Nomor : B 1169/ St.08/PP.00.9/04/2018, Tanggal 04 April 2018 perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada :

- Nama Peneliti : SARTIKA Y. DAWING
 Pekerjaan : Mahasiswa (I)
 Alamat : Lalebata, Kec. Panca Rijang
 Untuk :
1. Melakukan Penelitian dengan judul " Korelasi Antara Penghayatan Nilai-Nilai Ibadah Shalat Lima Waktu Dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqhi Kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Sidrap ".
 2. Tempat : MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa
 3. Lama Penelitian : ± 2 (dua) Bulan
 4. Bidang Penelitian : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
 5. Status/Metode : Kuantitatif

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng, 06 April 2018

An. Kepala Badan Kesbang dan Politik,

Sekretaris,

Drs. H. ANDI BAHARUDDIN, M. Adm. Pemb

Pangkat Pembina

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Sidenreng Rappang (sebagai Laporan) di Pangkajene Sidenreng
2. Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Sidrap
3. Ka. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kab. Sidrap
4. Pimpinan MTs Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa
5. Ketua Stain ParePare
6. Mahasiswa yang bersangkutan
7. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SICPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590085 Email : ptsp_sidrap@yaho.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 257/IP/DPMPTSP/4/2018

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan SARTIKA Y DAWING Tanggal 09-04-2018
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KAB. SIDRAP Nomor 800/272/KesbangPol/2018 Tanggal 09-04-2018

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : SARTIKA Y DAWING

ALAMAT : JL. A. P. PETTARANI, KEL. LALEBATA, KEC. PANCA RIJANG

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : " KORELASI ANTARA PENGHAYATAN NILAI-NILAI IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQHI KELAS VIII DI MTs PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQA SIDRAP "

LOKASI PENELITIAN : MTs PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

JENIS PENELITIAN : KUANTITATIF

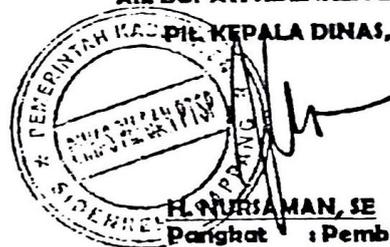
LAMA PENELITIAN : 09 April 2018 s.d 09 Juni 2018

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 09-04-2018

An. BUPATI SIDENRENG RAPPANG



Pt. KEPALA DINAS,

H. NURSAMAN, SE

Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19580202 198702 1 005

Biaya : Rp. 0,00

Keputusan :
 PIMPINAN MTs PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQA KAB. SIDRAP
 KETUA STAIN PAREPARE
 PERTINGGAL



YAYASAN PONDOK PESANTREN
العروة الوثقى
BENTENG KEC. BARANTI KABUPATEN SIDRAP
MADRASAH TSANAWIYAH STATUS TERAKREDITASI

Nomor : 482/MTs-PPUW/BSR/V/2018
 Lamp :
 Perihal : Pernyataan

Yth : KETUA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 di
 Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu tentang izin penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: "Korelasi antara penghayatan nilai-nilai ibadah sholat lima waktu dengan kedisiplinan belajar peserta didik pada pembelajaran fiqhi kelas VIII di MTS Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa sidrap" menyatakan mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : Sartika
 NIM : 14.1100.019
 Jurusan/Prodi : Tarbiah dan adab/ pendidikan agama islam

Benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami.
 Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Benteng, 26 Mei 2018
 Madrasah

NIP. 196302231 199203 2012

PARE

No	Nama	Item Pernyataan Variabel X (Penghayatan Nilai-Nilai Ibadah Shalat)															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
2	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	72
3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	70
4	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	3	5	5	4	4	5	71
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	5	5	66
6	6	5	5	4	4	5	3	5	5	4	3	5	5	3	5	5	71
7	7	5	5	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	3	3	4	63
8	8	3	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	3	3	4	63
9	9	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	68
10	10	5	4	3	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	65
11	11	4	4	3	3	3	4	3	5	3	4	3	4	4	4	5	56
12	12	3	3	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	63
13	13	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	66
14	14	5	4	2	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	3	4	64
15	15	5	4	3	4	5	4	4	5	4	3	5	5	3	4	5	63
16	16	5	4	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	66
17	17	5	4	3	3	3	5	3	5	4	5	5	5	5	3	5	62
18	18	4	4	3	3	3	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	64
19	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
20	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	71
21	21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	71
22	22	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	3	5	5	66
23	23	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	74
24	24	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	68
25	25	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	4	4	5	68



PAREPARE

RY OF STATE O

ARE

26	26	5	4	3	5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	4	63
27	27	5	3	3	3	3	3	5	3	3	5	5	3	3	5	5	57
28	28	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	3	5	67
29	29	4	5	4	3	4	5	5	5	4	3	5	5	3	3	5	63
30	30	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4	5	69
31	31	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	69
32	32	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	4	5	66
33	33	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	71
34	34	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	70
35	35	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4	66
36	36	5	4	5	3	5	4	5	3	4	5	5	5	4	3	5	62
37	37	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	68
38	38	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	61
39	39	5	4	3	3	3	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	71
40	40	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	66
41	41	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	3	3	5	64
42	42	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	68
43	43	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	5	5	3	3	5	62
44	44	5	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	5	66
45	45	4	4	3	3	3	4	3	5	3	4	5	4	3	3	5	68
46	46	5	5	4	3	4	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	62
47	47	4	5	5	3	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	62
48	48	5	4	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	3	4	4	68
49	49	4	4	3	3	3	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	63
50	50	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	5	5	3	3	4	66
51	51	3	3	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	3	3	5	65
52	52	5	4	3	2	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	5	65



RY OF STATE

LEPARE

53	53	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3	66
54	54	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	68
55	55	5	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	63
56	56	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	5	5	3	3	4	57
57	57	5	4	4	3	3	5	3	4	3	4	4	4	3	3	5	69
55	58	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	3	5	66
59	59	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	5	3	5	5	72
60	60	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	59
61	61	5	4	4	4	4	2	3	5	3	4	5	4	3	4	5	52
62	62	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	3	56
63	63	4	5	4	3	3	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	55
64	64	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4	4	4	5	67
65	65	4	5	4	3	4	5	4	5	3	3	4	5	3	4	4	60
66	66	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	71
67	67	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	2	66
68	68	5	4	5	5	3	5	4	5	5	3	5	5	3	4	5	66
69	69	5	4	3	4	4	5	3	5	3	4	5	5	2	3	5	60
70	70	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	5	5	4	3	5	58
71	71	4	4	4	3	4	5	3	5	3	3	5	5	3	4	5	67
72	72	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
73	73	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	5	5	4	4	5	60
74	74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	56
75	75	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	62
76	76	4	4	5	4	3	3	3	4	4	3	4	5	3	3	4	69
77	77	3	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	5	5	54
78	78	5	4	3	4	4	4	3	5	3	4	5	5	3	4	5	62
79	79	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	62
78	78	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	56
79	79	5	4	5	5	3	4	2	5	1	2	5	5	1	2	5	56



RY OF S

PARE

80	80	4	4	4	3	4	5	3	5	3	3	5	5	4	5	5	64
81	81	5	4	3	4	3	3	4	5	3	3	5	5	3	3	3	62
82	82	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	75
83	83	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	5	4	3	4	5	67
84	84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
85	85	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	67
86	86	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4	65
87	87	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	64
88	88	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	65
89	89	5	5	4	4	4	5	3	5	3	4	5	5	3	4	5	64
90	90	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	64
Jumlah		417	400	376	366	372	387	363	430	351	341	425	428	329	362	416	5763



RY OF STATE OF ISLAMIC

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,499	,000	,046	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X5	Pearson Correlation	,261*	,434**	,462**	,462**	1	,105	,583**	,249*	,444**
	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,000	,000		,326	,000	,018	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X6	Pearson Correlation	-,026	,069	,058	,072	,105	1	,002	,153	,100
	Sig. (2-tailed)	,809	,517	,586	,499	,326		,987	,151	,200
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X7	Pearson Correlation	,280**	,446**	,490**	,385**	,583**	,002	1	,080	,530**
	Sig. (2-tailed)	,008	,000	,000	,000	,000	,987		,454	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X8	Pearson Correlation	,184	,228*	,108	,211*	,249*	,153	,080	1	,200
	Sig. (2-tailed)	,083	,031	,310	,046	,018	,151	,454		,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90



ARE

RY OF STAT

X9	Pearson Correlation	,196	,176	,254*	,306**	,449**	,117	,535**	,204	1
	Sig. (2-tailed)	,065	,096	,016	,003	,000	,274	,000	,054	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	9
X10	Pearson Correlation	,027	-,067	-,177	-,131	,012	,117	,033	-,180	,21
	Sig. (2-tailed)	,797	,533	,095	,219	,913	,271	,757	,089	,03
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	9
X11	Pearson Correlation	,421**	,178	,122	,199	,303**	,179	,239*	,251*	,17
	Sig. (2-tailed)	,000	,093	,252	,060	,004	,092	,023	,017	,10
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	9
X12	Pearson Correlation	,074	,293**	,205	,097	,314**	,226*	,197	,304**	,25
	Sig. (2-tailed)	,487	,005	,053	,362	,003	,032	,063	,004	,03
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	9
X13	Pearson Correlation	,106	,264*	,203	,185	,379**	,058	,435**	,063	,48



	Sig. (2-tailed)	,321	,012	,055	,081	,000	,585	,000	,558	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X14	Pearson Correlation	,260*	,216*	,274**	,280**	,413**	,026	,403**	,171	,413**
	Sig. (2-tailed)	,013	,041	,009	,007	,000	,806	,000	,107	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
X15	Pearson Correlation	,088	-,095	-,095	-,013	-,092	,216*	-,092	,014	-,092
	Sig. (2-tailed)	,410	,374	,372	,901	,391	,041	,388	,893	,893
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Nilai-Nilai Ibadah	Pearson Correlation	,491**	,572**	,571**	,600**	,719**	,316**	,696**	,351**	,660**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,001	,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





RY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

UJI VALIDITAS DENGAN MENGGUNAKAN PROGRAM SPSS VERSI 2.2 UNTUK VARIABEL Y (KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK)

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Total	
Y1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 90	,505** 90	,341** 90	,642** 90	,413** 90	,119 90	-,110 90	-,050 90	,078 90	,288** 90	,086 90	-,053 90	,186 90	,065 90	-,013 90	,415** 90
Y2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,505** 90	1 90	,494** 90	,469** 90	,396** 90	,085 90	-,010 90	,024 90	,103 90	,264* 90	,131 90	,113 90	,277** 90	,203 90	,116 90	,509** 90
Y3	Pearson Correlation	,341**	,494**	1	,554**	,378**	,198	,125	-,052	,066	,290**	,121	,310**	,410**	,224*	,150	,564**

	Sig. (2- tailed) N	,001 90	,000 90		,000 90	,000 90	,061 90	,239 90	,629 90	,539 90	,006 90	,258 90	,003 90	,000 90	,034 90	,157 90	,000 90
Y4	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,642** 90	,469** 90	,554** 90	1 90	,516** 90	,316** 90	-,003 90	-,076 90	,191 90	,346** 90	,157 90	,194 90	,380** 90	,250* 90	,129 90	,623** 90
Y5	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,413** 90	,396** 90	,378** 90	,516** 90	1 90	,520** 90	,160 90	,094 90	,074 90	,334** 90	,198 90	,234* 90	,420** 90	,354** 90	,172 90	,637** 90
Y6	Pearson Correlation	,119	,085	,198	,316**	,520**	1	,215*	,094	-,059	,046	,140	,177	,260*	,160	-,066	,352**

ARE

	Sig. (2- tailed) N	,263 90	,424 90	,061 90	,002 90	,000 90		,042 90	,380 90	,582 90	,668 90	,187 90	,095 90	,013 90	,132 90	,536 90	,001 90
Y7	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-,110 90	-,010 90	,125 90	-,003 90	,160 90	,215* 90	1 90	,106 90	,198 90	,332** 90	,244* 90	,204 90	,156 90	,301** 90	,353** 90	,421** 90
Y8	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-,050 90	,024 90	-,052 90	-,076 90	,094 90	,094 90	,106 90	1 90	,168 90	,078 90	,270* 90	,247* 90	,187 90	-,041 90	,017 90	,236* 90
Y9	Pearson Correlation	,078	,103	,066	,191	,074	-,059	,198	,168	1	,326**	,086	,083	,096	,178	,192	,377**



RY OF STA

ARE

	Sig. (2-tailed)	,463	,332	,539	,071	,489	,582	,062	,113	,002	,420	,439	,370	,093	,070	,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y10	Pearson Correlation	,288**	,264*	,290**	,346**	,334**	,046	,332**	,078	,326**	1	,349**	,233*	,277**	,272**	,243*	,623**
	Sig. (2-tailed)	,006	,012	,006	,001	,001	,668	,001	,462	,002	,001	,027	,008	,010	,021	,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y11	Pearson Correlation	,086	,131	,121	,157	,198	,140	,244*	,270*	,086	,349**	1	,595**	,411**	,184	,238*	,576**
	Sig. (2-tailed)	,420	,219	,258	,140	,062	,187	,020	,010	,420	,001	,000	,000	,083	,024	,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	
Y12	Pearson Correlation	-,053	,113	,310**	,194	,234*	,177	,204	,247*	,083	,233*	,595**	1	,530**	,285**	,317**	,598**



RY OF STA

	Sig. (2- tailed) N	,623 90	,291 90	,003 90	,067 90	,027 90	,095 90	,054 90	,019 90	,439 90	,027 90	,000 90	,000 90	,007 90	,002 90	,000 90	
Y13	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,186 90	,277** 90	,410** 90	,380** 90	,420** 90	,260* 90	,156 90	,187 90	,096 90	,277** 90	,411** 90	,530** 90	1 90	,339** 90	,335** 90	,685** 90
Y14	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,065 90	,203 90	,224* 90	,250* 90	,354** 90	,160 90	,301** 90	-,041 90	,178 90	,272** 90	,184 90	,285** 90	,339** 90	1 90	,507** 90	,586** 90
Y15	Pearson Correlation	-,013	,116	,150	,129	,172	-,066	,353**	,017	,192	,243*	,238*	,317**	,335**	,507**	1	,531**

	Sig. (2-tailed)	,902	,275	,157	,226	,106	,536	,001	,877	,070	,021	,024	,002	,001	,000		,000
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
Total	Pearson Correlation	,415**	,509**	,564**	,623**	,637**	,352**	,421**	,236*	,377**	,623**	,576**	,598**	,685**	,586**	,531**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,025	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90

ARE



RY OF STATE OF ISLAMIC I

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,395	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

RESPONDEN SAAT MENJAWAB ANGGKET







RESPONDEN KETIKA KE MESJID



BIOGRAFI PENULIS



SARTIKA, adalah salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 24 November 1994 di Rappang, Kelurahan Lalebata Kabupaten Sidrap. Anak Ketiga dari 3 bersaudara pasangan dari Almarhun H.M.Yahya Zaini Dawing dan Almarhuma Fitriani, alamat tinggal di Pondok Al-kautsar Depan Kampus IAIN dan tinggal sendiri di Kost.

Penulis memulai Pendidikannya di pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2002 di SDN 6 Rappang kemudian melanjutkan pendidikan (MTs) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa pada tahun 2008 Kab. Sidrap kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 2011 di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa di Kab.Sidrap sampai dengan tahun 2014 .Selanjutnya ia melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi IAIN Parepare pada tahun 2014 hingga sekarang ini di Jurusan Tarbiyah dan Adab, program Studi Pendidikan Agama Islam, dan sebagai tugas akhir penulis mengambil sebuah judul yaitu: “KORELASI ANTARA PENGHAYATAN NILAI-NILAI IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQAA SIDRAP”